

**PENERAPAN NILAI-NILAI AGAMA DALAM  
PEMBENTUKAN PENDIDIKAN KARAKTER  
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK THOYYIBAH  
SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**NOVITA SRI HARDIYANI  
NPM. 2011070173**



**Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1446 H / 2024 M**

**PENERAPAN NILAI-NILAI AGAMA DALAM  
PEMBENTUKAN PENDIDIKAN KARAKTER  
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK THOYYIBAH  
SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**NOVITA SRI HARDIYANI  
NPM. 2011070173**

**Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Pembimbing I : Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd**

**Pembimbing II : Neni Mulya, M. Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1446 H / 2024 M**

## ABSTRAK

Nilai-nilai agama merupakan prinsip-prinsip moral dan etika yang berasal dari ajaran agama bersifat universal, artinya berlaku untuk semua orang, terlepas dari ras, suku, bangsa, dan budaya. Pentingnya pengenalan nilai-nilai agama disekolah untuk anak usia dini adalah agar terciptanya pembentukan pendidikan karakter dan akhlak mulia pada peserta didik. Pendidikan karakter adalah sebuah kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam memfasilitasi dan membantu peserta didik untuk mengetahui hal-hal yang baik dan luhur, memiliki kompetensi intelektual, berpenampilan menarik, dan memiliki kemampuan yang keras untuk memperjuangkan kebaikan dan keluhuran serta dapat mengambil keputusan secara bijak. Sehingga setiap tingkah laku yang anak kerjakan akan mempertimbangkan baik dan buruknya. Anak usia dini dalam perkembangan yang paling cepat dalam berbagai aspek termasuk aspek agama, moral, sosial, intelektual, dan emosi. Perlakuan pendidikan yang diberikan pada anak usia dini diyakini akan terpatit kuat di dalam hati dan pikiran anak yang jernih. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis terkait penerapan nilai-nilai agama dalam pembentukan pendidikan karakter anak usia 5-6 tahun di TK Thoyyibah Sukarame Bandar Lampung.

Penelitian yang dilakukan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, satu orang guru TK Thoyyibah Sukarame Bandar Lampung dan tiga orang tua siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, serta dokumentasi. Dalam menganalisis data pengguna menggunakan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Penerapan nilai-nilai agama di TK Thoyyibah Sukarame Bandar Lampung diterapkan melalui keteladanan kebiasaan, nasihat, perhatian, dan pengawasan dari pihak sekolah maupun dari orang tua. Kegiatan pembiasaan atau nilai-nilai agama yang diterapkan melalui program sekolah dalam pembentukan pendidikan karakter siswa antara lain: disiplin,

pembiasaan berdoa sebelum melakukan kegiatan, berkata jujur, bertanggung jawab dan peduli sosial. Bentuk penerapan nilai-nilai agama ini terintegrasi dalam kelas, yakni dengan menambahkan nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran, dan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Penerapan nilai-nilai agama tersebut telah berhasil membentuk karakter pada anak usia dini, sehingga mereka mampu menerapkan nilai-nilai keagamaan, disiplin, jujur, tanggung jawab, dan peduli sosial.

***Kata Kunci:*** Nilai-nilai Agama, Pendidikan Karakter, Anak Usia Dini.



## **ABSTRACT**

*Religious values are moral and ethical principles originating from religious teachings that are universal, meaning they apply to everyone, regardless of race, ethnicity, nation and culture. The importance of introducing religious values in schools for early childhood is to create character education and noble morals in students. Character education is an activity carried out consciously and planned to facilitate and help students to know good and noble things, have intellectual competence, have an attractive appearance, and have the strong ability to fight for goodness and nobility and be able to make decisions wisely. So that every behaviour that children do will take into account the good and bad. Early childhood develops the fastest in various aspects including religious, moral, social, intellectual and emotional aspects. It is believed that educational treatment given to early childhood will be firmly established in the child's heart and clear mind. Based on this, this research aims to analyse the application of religious values in the formation of character education for children aged 5-6 years at the Thoyyibah Sukarame Kindergarten, Bandar Lampung.*

*The research carried out was qualitative with a descriptive type of research, the subjects in this research were the school principal, one Thoyyibah Sukarame Kindergarten teacher in Bandar Lampung and three students' parents. The data collection techniques used in this research were observation, interviews and documentation. In analysing data, users use data reduction, data presentation and drawing conclusions. Data validity using source triangulation.*

*The results of this research explain that the application of religious values at the Thoyyibah Sukarame Kindergarten in Bandar Lampung is implemented through exemplary habits, advice, attention and supervision from the school and parents. Habitual activities or religious values implemented through school programs in developing student character education include: discipline, the habit of praying before carrying out activities, telling the truth, being responsible and caring socially. This form of implementing religious values is integrated in the classroom, namely by adding character values to subjects and in the implementation of learning activities. The*

*application of these religious values has succeeded in forming character in young children, so that they are to apply religious values, discipline, honesty, responsibility and social care.*

**Keywords:** *Religious Values, Character Education, Early Childhood.*



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Novita Sri Hardiyani  
NPM : 2011070173  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Penerapan Nilai-Nilai Agama Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Thoyyibah Sukarame Bandar Lampung" Adalah benar-benar hasil karya penyusunan sendiri, bukan di duplikasikan dari hasil orang lain terkhusus pada bagian yang telah dicetak fotokopi atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka saya bertanggung jawab sepenuhnya dalam penyusunan hasil akhir.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juli 2024  
Peneliti,

  
Novita Sri Hardiyani  
NPM: 2011070173





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : Penerapan Nilai-nilai Agama dalam  
Pembentukan Pendidikan Anak Usia 5-  
6 Tahun di TK Thoyyibah Sukarame  
Bandar Lampung  
**Nama Mahasiswa** : Novita Sri Hardiyani  
**NPM** : 2011070173  
**Prodi** : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang  
munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan  
Lampung

**Pembimbing I**

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd.  
NIP. 196208231999031001

**Pembimbing II**

Neni Mulya, M.Pd.  
NIP. 19891111212055

**Mengetahui,**  
**Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd.  
NIP. 196208231999031001





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Penerapan Nilai-nilai Agama dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun di TK THoyyibah Sukarame Bandar Lampung” Disusun oleh: Novita Sri Hardiyani, NPM: 2011070173, Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal: Kamis, 18 Juli 2024

**TIM PENGUJI**

**Ketua Sidang : Dr. Hj. Meriyati, M. Pd**

(...*[Signature]*...)

**Sekretaris : Erfha Nurrahmawati, M. Pd**

(...*[Signature]*...)

**Penguji Utama : Dr. Hj. Eti Hadiati, M. Pd**

(...*[Signature]*...)

**Penguji I : Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd**

(...*[Signature]*...)

**Penguji II : Neni Mulya, M. Pd**

(...*[Signature]*...)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**Prof. Dr. H. Nurva Diana, M. Pd**  
NIP. 6408281988032002

## MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ه  
ذَلِكَ الْفَوْزُ الْكَبِيرُ ه

Artinya :

*"Sungguh, mereka yang beriman dan melakukan perbuatan benar akan memiliki taman yang di bawahnya mengalir sungai yang merupakan pencapaian besar." (Q.S Al-Buruj:11)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah (Jakarta: Syamil Quran, 2017). h.536

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, yang insya Allah diberi keberkahan dan semoga senantiasa diberi rahmat dan hidayahnya kepada kita semua, sehingga skripsi ini penulis persembahkan sebagai tanda sayang, cinta dan hormat yang sebesar-besarnya, kepada:

1. Kedua Surgaku, Bapak Suhardi dan Ibu Rita Hartini tercinta yang telah melahirkanku, merawat dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang memberi dukungan, mendidik dan membimbingku hingga saat ini, serta selalu mendo'akan setiap langkahku, prosesku, sehingga penulis bisa sampai di tahap ini. Terimakasih untuk kalian luar biasa.
2. Untuk bundaku tersayang, Ibu Nurhasanah yang telah memberikan dukungan moril dan materil, mendidik dan membimbingku hingga saat ini, serta selalu mendo'akan setiap langkahku, prosesku, sehingga penulis bisa sampai di tahap ini. Terimakasih telah mengusahakan segalanya yang terbaik.
3. Untuk nenekku, ibu Zumarni yang selalu mendo'akan setiap langkahku, dan memberi dukungan sehingga penulis bisa sampai di tahap ini.
4. Untuk adik-adikku, Artalita Hardiyani, Muhammad Rizky Mubarok, Rizka Putri Hardiyani. Yang selalu memberikan dukungan sehingga penulis bisa sampai di tahap ini.
5. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak memberikan pelajaran dan sangat berjasa dalam mendidik dan membimbing penulis untuk menjadi insan yang berkarakter, kritis dan berakhlakul karimah.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Novita Sri Hardiyani, dilahirkan di Ketapang Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung, pada tanggal 27 November 2003. Penulis adalah anak pertama dari 4 bersaudara. Buah hati dari Bapak Suhardi dan Ibu Rita Hartini.

Riwayat pendidikan Penulis yang telah diselesaikan, sebagai berikut:

1. Sekolah Dasar di Madrasah Ibtidaiyah Ketapang, lulus pada tahun 2014.
2. Sekolah Menengah Pertama di MTS Islamiyah Ketapang, lulus pada tahun 2017.
3. Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Ketapang, lulus pada tahun 2020.

Penulis telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN-DR) di Desa Sungai Badak, Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji, selama 40 hari, selain itu penulis juga telah mengikuti kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung, selama 40 hari.

Selama perkuliahan penulis mengikuti organisasi kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (HMJ PIAUD). Selain aktif di HMJ PIAUD penulis juga aktif di organisasi Ekstra kampus yaitu Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Tarbiyah Komisariat Raden Intan Lampung. Hingga sampai saat ini, penulis bersyukur kepada Allah SWT dan berterimakasih kepada orang tua, hingga dapat menempuh dan menyelesaikan Pendidikan Sastra 1 dengan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Juli 2024  
Peneliti,

Novita Sri Hardiyani  
NPM: 2011070173

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas karunia dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Penerapan Nilai-nilai Agama dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun di TK Thoyyibah Sukarame Bandar Lampung”. Sehingga sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat serta umatnya yang setia pada titahnya dan cintanya. Sehingga dapat menyelesaikan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan wakil dekan beserta staf yang telah banyak membantu memberikan kemudahan dalam proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Dr. Heny Wulandari, M. Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd selaku pembimbing I dan Neni Mulya, M. Pd selaku pembimbing II, terimakasih telah memberikan waktu, bimbingan dan pengarahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh perkuliahan hingga selesai.
5. Kepala sekolah dan Dewan Guru TK Thoyyibah Sukarame Bandar Lampung yang telah memberikan izin dan membantu dalam melaksanakan penelitian sehingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Sahabat-sahabatku (Karmilah, Ilo, Ayu, Lulu, Wardah, Meyla, Hana, Marta, Radita) yang selalu memberikan dukungan demi



keberhasilan studi ini khususnya untuk waktu yang sangat berharga selama proses perkuliahan.

7. Serta teman-teman seperjuangan Pendidikan Islam Anak Usia Dini PIAUD D (2020) dan teman teman Mahasiswa jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Angkatan (2020) yang selalu bersama-sama dari awal perjalanan kuliah sampai akhir pembuatan skripsi, untuk segala do'a dan dukungan yang telah diberikan.

Penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya bagi para pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari bapak, ibu, dan saudara/I sekalian menjadi amal ibadah dan di ridhoi Allah SWT, dan Mudah-mudahan Allah SWT akan membalasnya, *Aamiin Yaa Robbal'Alamiin*.

Bandar Lampung, Juli 2024

Novita Sri Hardiyani





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACK .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ix</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>x</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	13
D. Rumusan Masalah .....	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	15
H. Metode Penelitian .....	17
I. Kerangka Teoritik.....	24
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
A. Nilai-nilai Pendidikan Agama .....	27
1. Pengertian Nilai .....	27
2. Pengertian Pendidikan Agama .....	28
3. Penerapan Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia Dini.....	30
4. Metode Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia Dini .....	34
B. Pembentukan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini .....	40
1. Pengertian Pembentukan Karakter .....	40
2. Nilai Pendidikan Karakter .....	43
3. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Pendidikan karakter Anak Usia Dini .....	47

<b>BAB III. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Objek Penelitian .....	53
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	54
<b>BAB IV. ANALISIS PENELITIAN .....</b>	<b>61</b>
A. Analisis Data Penelitian .....	61
B. Temuan Penelitian.....	71
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>86</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Pendidikan Karakter Anak Usia Dini .....	10
Tabel 1.2 Data Awal Pendidikan Karakter Anak Usia Dini TK Thoyyibah .....	11
Tabel 2.1 Data Pengajar TK Thoyyibah .....	55
Tabel 2.2 Data Siswa Antar Tahun.....	55
Tabal 2.3 Data Siswa Sakarang .....	56



## DAFTAR LAMPIRAN

- 1 Surat Penelitian Dari Kampus
- Lampiran 2 Surat Balasan Dari Sekolah
- Lampiran 3 Kisi-kisi Instrumen
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara Guru
- Lampiran 5 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran 6 Dokumentasi Wawancara Dengan Guru
- Lampiran 7 Dokumentasi Wawancara Dengan Kepala Sekolah
- Lampiran 8 Dokumentasi Anak TK Thoyyibah Sukarame Bandar Lampung



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Sebelum penulis melakukan penulisan lebih lanjut dalam penelitian ini, kiranya penting bagi penulis untuk menjabarkan judul penelitian ini dengan harapan agar mudah dipahami, terarah, jelas dan tepat sasaran. Adapun judul penelitian yang dimaksud adalah **“Penerapan Nilai-nilai Agama Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Thoyyibah”** sebagai berikut.

1. **Penerapan** adalah perbuatan menerapkan.<sup>2</sup> Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.
2. **Nilai-nilai Agama** adalah sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada agama yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yang mengabdikan kepada Allah SWT.
3. **Pembentukan** menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kata pembentukan mempunyai arti proses, cara, dan perbuatan membentuk.<sup>3</sup> Atau suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terarah yang menghasilkan suatu kebaikan dan kesempurnaan dalam bertindak.
4. **Pendidikan Karakter** terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan karakter. Kata pendidikan sendiri bermakna usaha sadar untuk membentuk seseorang menjadi orang yang lebih baik dan kata karakter adalah ciri khusus yang dimiliki seseorang,

---

<sup>2</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, Modern English Perss*, Jakarta, 2002, h. 1598.

<sup>3</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), hal 136

yang ciri tersebut dapat mempengaruhi orang dalam bertindak. Maka pengertian pendidikan karakter yaitu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam memfasilitasi dan membantu peserta didik untuk mengetahui hal-hal yang baik dan luhur, memiliki kompetensi intelektual, berpenampilan menarik, dan memiliki kemaun yang keras untuk memperjuangkan kebaikan dan keluhuran serta dapat mengambil keputusan secara bijak , sehingga ia mampu memberikan kontribusi positif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan demikian, hakikat pendidikan karakter adalah pendidikan nilai yang membantu dan memfasilitasi peserta didik untuk tumbuh dan kembang menjadi manusia paripurna (insan kamil).<sup>4</sup>

- 5. Anak Usia Dini** adalah kamus besar bahasa Indonesia, menyebutkan bahwa “anak usia dini mempunyai individu penduduk yang berusia antara 0-6 tahun”. Undang-undang sistem pendidikan nasional no. 20/2023 ayat 1, menyebutkan bahwa “yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Fadillah (2014:19) mengemukakan bahwa” anak “usia dini ialah kelompok anak yang berada dalam peroses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik”. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan mealalui upaya pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki

---

<sup>4</sup> Aisyah M, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementas*, 13.



kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>5</sup> Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan bahwa: Pendidikan bertujuan: mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>6</sup>

Amanah SISDIKNAS tahun 2003 itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter. Sehingga, kelak akan melahirkan penerus bangsa yang memiliki karakter yang baik sesuai nilai-nilai agama.<sup>7</sup> Anak sebagai penerus generasi keluarga dan bangsa. Sebagai generasi penerus, setiap anak perlu mendapat pendidikan yang baik sehingga potensi-potensi dirinya dapat berkembang dengan pesat, tumbuh menjadi manusia yang memiliki kepribadian tangguh dan memiliki berbagai macam kemampuan serta keterampilan yang bermanfaat sebagai dalam firman Allah SWT.

Salah satu pendidikan yang sangat penting yaitu pendidikan agama islam. Karena pendidikan agama islam adalah sebagai suatu proses pengembangan potensi kreatifitas peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Memiliki etos kerja yang tinggi budi pekerti luhur, mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa, dan Negara serta agama. Dalam islam manusia mempunyai kemampuan dasar disebut dengan fitrah. Secara epistemologis

---

<sup>5</sup> Standard Pendidikan Anak Usia Dini (PERMENDIKNAS NO.58 TAHUN 2009).

<sup>6</sup> Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2011), h. 8

<sup>7</sup> Desi Eka Rustiana, "*Strategi Pembentukan Karakter Anak Usia Dini DI TK Al- Hikmah Liban Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2014-2015*", Skripsi Program Sarjana Pendidikan Institut Agama Islam Negeri, Purwakarto, 2015, h. 2

fitrah berarti sifat asal, kesucian, bakat, dan pembawaan.<sup>8</sup>  
Rasulullah Muhammad Saw Bersebda:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا  
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ  
مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya “ Hai orang-orang yang beriman, perihersrlsh dirimu dan keluargamu dari api neraka dan bahaan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai allah terhadap apa yang diperintahkan-nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (Q.S At-Tahrim:6

Oleh karena itu penting bagi orang tua dan lembaga-lembaga pendidikan berperan serta bertanggung jawab dalam memberikan berbagai macam stimulasi dan bimbingan yang tepat sehingga akan tercapai generasi penerus yang tangguh.<sup>9</sup> Penyelenggaraan pendidikan salah satunya adalah melalui pendidikan sekolah. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang pokok. Belajar tidak dapat dipisahkan dengan mengajar, peserta didik belajar karna pendidik mengajar demikian juga sebaliknya. Salah satu usaha untuk mengoptimalkan hasil belajar adalah memperbaiki pengajaran yang dalam hal ini banyak ditentukan oleh pendidik.

Dari uraian diatas dapat di gambarkan sebagai berikut: Negara-negara yang sudah berkembang ataupun yang sudah mengalami stabilitas politik agama, pendidikan menjadi perhatian penting bagi masyarakat. Orang-orang yang memperdebatkan pendidikan cenderung berpendirian, bahwa

<sup>8</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), h. 3-8.

<sup>9</sup> Rizki Ananda, *Implementasi Nilai-nilai Moral Pada Anak Usia Dini*, *Dosen Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar*, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Jurnal Obsesi, Vol.1. NO 1, 2017. H. 20

tujuan pendidikan adalah mempersiapkan generasi muda untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Khususnya di Negara Indonesia yang memiliki tujuan pendidikan sesuai yang tertera dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, menegaskan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.” Oleh karena itu, sebagai calon pendidik kita dituntut untuk membantu pendidik, agar supaya dalam hal belajar mengajar siswa dapat memahami apa yang sedang di ajarkan, khususnya pembelajaran tentang pendidikan agama islam.

Karakter merupakan sebuah sifat yang memiliki makna tidak jauh dengan kata akhlak dalam bahasa arab. Maka dari itu, dapat diartikan bahwa karakter merupakan tindakan yang mencerminkan jati diri seseorang. ketika membicarakan masalah akhlak imam Al-Ghazali mengilustrasikan bahwa yang dimaksud dengan akhlak adalah perbuatan baik yang berasal dari hati seseorang.<sup>10</sup> Sedangkan seorang ahli yang bernama Lickona memandang karakter sebagai suatu watak seseorang dalam menghadapi situasi dengan cara yang terbaik dalam tindakan yang memiliki moral. Selain itu, menurut pendapatnya, karakter memiliki tiga bagian yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yaitu pengetahuan akal moral, perasaan, dan perilaku bermoral.<sup>11</sup> Definisi tersebut menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan karakter adalah sebuah sikap seseorang yang mencerminkan dirinya sendiri dalam bertingkah laku,

---

<sup>10</sup> Awaliyani Mahmudiyah dan Mulyadi, “Pembentukan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren”, dalam *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, Vol. 2, Nomor 1, 2021

<sup>11</sup> Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2013), hlm. 72.

berpakaian, bertutur kata, dan beribadah kepada Allah.<sup>12</sup> Maka setelah mendapatkan makna dari karakter muncul lah konsep dari pendidikan karakter. Dalam pendidikan karakter maka pendidikan tersebut meliputi berbagai hal yang menjelaskan bagaimana usaha yang dapat dilakukan untuk membentuk kebiasaan baik pada setiap individu. Dalam pendidikan karakter ini, tentunya yang menjadi target utama adalah mereka yang mengeyam bangku pendidikan agar mereka dapat menanamkan karakter baik mereka sejak awal dan tidak menyelewang dari umumnya karakter seorang pelajar. Pendidikan karakter harus ditamkan sejak dini pada anak seiring dengan perkembangan zaman yang berada pada ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena pada zaman ini, para guru tidak hanya dituntut memiliki kemampuan sesuai dengan zaman tetapi harus juga mampu membentuk karakter siswa. Dalam membentuk karakter siswa yang bertaqwa, berakhlak, serta memiliki pengetahuan yang luas untuk mengembangkan potensi dirinya, pendidikan harus sangat memperhatikan aspek sikap dan perilaku individu, tidak hanya peningkatan terhadap pengetahuan saja.

Nilai-nilai keagamaan yang dilakukan sejak dini perlu dilakukan sejak dini perlu dilakukan untuk membekali anak agar lebih matang menghadapi permasalahan kehidupan. Oleh karenanya anak yang masih berada pada usia dini perlu ditanamkan nilai-nilai agama islam sebagai pembentukan karakter, serta mengasah moral dan spiritual anak agar lebih peka terhadap segala bentuk kebesaran Allah SWT yang telah ada disekelilingnya. Keberlangsungan proses pembelajaran melalui nilai-nilai agama islam pada anak usia dini tidak terlepas dari adanya penyusunan kurikulum. Di dalam Permen No. 17 Tahun 2010 pasal 1 ayat 27, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu pengembangan kurikulum pada

---

<sup>12</sup> Sarmin, "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)", dalam Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 9, Nomor 1, 2016, hlm 123.

PAUD nonformal harus memperhatikan betul kebutuhan anak dalam berbagai aspek perkembangan, berorientasi pada bermain, lingkungan yang kondusif, menggunakan keterpaduan, mengembangkan kecakapan hidup, menggunakan media dan sumber belajar lingkungan, serta dilaksanakan secara bertahap. Supaya pendidikan agama tersebut dapat berhasil atau tercapai dengan baik maka sudah seharusnya ditanamkan sejak anak usia dini, karena pada usia dini anak lebih mudah menerima stimulasi sehingga melalui latihan-latihan dan pembiasaan-pembiasaan dengan nilai-nilai agama pada usia dini akan membantu pembentukan kepribadian dan moral yang baik pada anak. Latihan-latihan keagamaan hendaklah dilakukan sedemikian rupa sehingga menumbuhkan nilai-nilai dan rasa aman karena mempunyai nilai-nilai tersebut sangat diperlukan dalam pertumbuhan kepribadian anak.

Menurut Zakiah Daradjat bahwa usia dini adalah usia paling subur untuk menanamkan dasar agama kepada anak, usia pertumbuhan kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan ajaran agama melalui permainan dan pembiasaan perilaku dari orang tua atau orang dewasa dan guru. Anak yang memiliki kebiasaan serta berkeprilaku baik sejak usia dini cenderung akan selalu mengembangkan kepribadian baik tersebut pada kehidupan selanjutnya. Oleh sebab itu janganlah kita sia-siakan kesempatan di usia yang paling berarti ini untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak dengan baik.<sup>13</sup> Dengan demikian, pendidikan karakter harus diintegrasikan dengan pendidikan keagamaan agar tercipta keseimbangan anatar sosial dan agama. Peranan agama dapat memenuhi kebutuhan seseorang dalam hal pengarah, pembimbing, dan penyeimbang karakter anak usia dini. Maka fokus pada pendidikan karakter bisa terarah pada pengenalan, pendalaman, dan pelaksanaan kegiatan beragama. Di sekolahpun terdapat konflik interpersonal yang meningkat juga hilangnya kedisiplinan peserta didik secara drastis. Hal ini disebabkan kurangnya pengundahan tuntunan

---

<sup>13</sup> Zakiah daradjat, (2008), *Metodik Khusus Pengejaran Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, h. 117

beragama. Maka dari itu, agama yang berfungsi sebagai pedoman hidup harus diletakan kembali guna mengatur norma-norma dalam kehidupan sehari-hari dapat menganalisis nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari dapat mengantisipasi pengaruh negative pada perubahan zaman. Untuk melaksanakan tugas pendidikan karakter sejak usia dini tersebut, dalam analisisnya dibutuhkan lembaga yang menaungi Taman Kanak-kanak yang menyelenggarakan lembaga pendidikan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.<sup>14</sup> Karakter pendidikan yang memiliki petualang besar untuk melakukan proses pembinaan dan pengembangan kemanusiaan adalah pendidikan yang berbasis akhlak mulia, yakni pendidikan islam yang memudahkan 'aqidah, syari'ah, dan akhlak dalam tatanan pembelajaran yang berwatak akhlak islami.

Menurut Nurcholish Madjid terdapat nilai-nilai keagamaan yang mendasar yaitu iman, islam, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakal, syukur, dan sabar. Sedangkan penerapan menurut KBBI adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut para ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu. Maka Penerapan Nilai-nilai Agama dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini merupakan proses yang terjadi selama pendidikan dan pengajaran nilai-nilai agama. Nilai-nilai agama, seperti nilai-nilai islam, dapat dipengaruhi dalam pembentukan karakter seseorang. Berikut adalah beberapa cara penerapan nilai-nilai agama dalam pembentukan karakter anak usia dini:

- 1) Pengamalan dan penghayatan nilai-nilai yang murni, proses penerapan nilai-nilai agama melibatkan pengalaman dan penghayatan nilai-nilai yang murni, seperti kesadaran, tanggung jawab, dedikasi, dan disiplin.<sup>15</sup>
- 2) Pengajaran dalam pendidikan, pengajaran nilai-nilai agama dalam pendidikan, seperti dalam matematika, dapat

---

<sup>14</sup> Undang-undang, No 20 Tahun 2003, Penjelasan tentang UUSPN Bab VI pasal 20 ayat 1 dan 3.

<sup>15</sup> Mohd Kamal Hassan (2010) *Pendidikan dan Pembangunan Satu-Persepektif Besepadu*. Nurin Enterprise, Kuala Lumpur.



membantu siswa mengembangkan kepercayaan dan memahami nilai-nilai agama.<sup>16</sup>

- 3) Pengembangan kemampuan memahami, pengembangan nilai-nilai agama membantu individu mengembangkan kemampuan memahami nilai-nilai tersebut dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>17</sup>
- 4) Pengaruh pada karakter seseorang, nilai-nilai agama yang dipilih dan diterapkan dalam pendidikan dan pengajaran dapat mempengaruhi karakter seseorang, membentuk sifat-sifat yang positif, dan menciptakan individu yang bermakna dan berpikiran tinggi.<sup>18</sup>
- 5) Pengembangan kepercayaan, pendidikan nilai-nilai agama juga berdampak pada pengembangan kepercayaan individu. Dengan memahami dan menghargai nilai-nilai agama, seseorang dapat mengembangkan kepercayaan pada diri mereka dan terhadap pada Allah SWT.

Kegiatan penerapan nilai-nilai pendidikan inilah yang sesungguhnya menjadi inti pendidikan keagamaan untuk membentuk kepribadian baik anak.

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا

Artinya: “Muliakanlah anak-anak kalian dan didiklah akhlak mereka”. (HR. Ibnu Majah)<sup>19</sup>

Menurut Doni Koesoema, karakter dipahami sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari pembentukan yang diterima lingkungan.<sup>20</sup>

Berdasarkan fenomena yang terjadi saat ini tidak sedikit orang tua menyerahkan pendidikan agama anaknya

<sup>16</sup> Sharir Mohamad Zain dan Abdul Latif Samain (2009) “*Pengislaman Sains Matematik*,” Jurnal Pendidikan Islam, Bill 7, ms 13-35.

<sup>17</sup> Ardiansyah Asrori M, M. Pd, 2011, *Metode Penanaman Nilai Islam*, Malang: Kabar Pendidikan.

<sup>18</sup> Arif, 2002 *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, hlm 114-155

<sup>19</sup> Juhari Muchtar, *Fikih pendidikan, 1 st ed.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

<sup>20</sup> Novie Lucky Andriyani, Irani Siti Nurkholidah, *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)*, 2015.

kepada lembaga pendidikan (sekolah) yang mereka percaya. Mereka sepertinya lebih mementingkan pengetahuan umum anak-anak mereka seperti calistung dari pada pengetahuan agama yang terkadang dianggap sepele atau diposisikan sebagai nomor dua setelah akademik anak-anak mereka. Dan mereka sering beranggapan bahwa nilai-nilai agama atau islam dapat dilakukan setelah anak dewasa kelak. Dan nilai agama ini terjadi secara sepihak hanya di tempat anak tersebut sekolah sehingga penerapan nilai agama kurang berjalan dengan baik.

**Tabel 1.1**  
**Indikator Pendidikan Karakter Anak Usia Dini**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>
Nilai Pendidikan karakter Anak Usia Dini	- Anak dapat disiplin dalam kegiatan
	- Anak dapat berkata jujur kepada guru, orang tua atau lingkungannya
	- Anak dapat bertanggung jawab atas kegiatan yang dilakukan
	- Anak dapat bekerjasama dengan teman sebaya

*Sumber : Nilai Karakter Anak Usia Dini*

Berdasarkan Pra Penelitian yang peneliti lakukan di TK Thoyyibah Sukarame, Bandar Lampung pada tgl 20 Oktober 2023, dapat diperoleh data awal perkembangan karakter anak usia dini, sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Data Awal Pendidikan Karakter Anak Usia Dini**  
**Di TK Thoyyibah Sukarame Bandar Lampung**

No	Nama	Indikator Pencapaian Perkembangan				Ket
		1	2	3	4	
1	A S	BB	BB	MB	BB	BB
2	A P	BB	MB	BB	BSH	BB
3	A H	MB	MB	BB	BSH	MB
4	A A	BSB	BB	MB	BSB	BSH
5	A Z	MB	BB	MB	MB	BB
6	A S	BB	MB	MB	MB	BB
7	A W	MB	BB	MB	MB	BB
8	A K	BB	MB	MB	BSH	MB
9	D A	MB	MB	BB	BSB	MB
10	D F	MB	MB	BSB	BSB	BSH
11	F H	MB	BB	BB	BSH	BB
12	K R	BB	MB	MB	MB	BB
13	M A	MB	BB	MB	BB	BB
14	N K	MB	BB	MB	BB	BB
15	N O	BSB	BSB	BSH	MB	BSH

Sumber: Hasil Observasi dan Wawancara Awal Pengembangan Karakter Anak di TK Thoyyibah Sukarame Bandar Lampung<sup>21</sup>

Keterangan Indikator Pencapaian:

1. Anak dapat disiplin dalam kegiatan
2. Anak dapat jujur kepada guru, orang tua atau lingkungannya
3. Anak dapat tanggung jawab atas kegiatan yang dilakukan
4. Anak dapat bekerjasama dengan teman sebaya

Keterangan:

BB : Belum berkembang

MB : Mulai berkembang

---

<sup>21</sup> Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 dan Hasil Observasi Awal Pengembangan Karakter Anak di TK Thoyyibah Sukarame Bandar Lampung

BSH : Berkembang sesuai harapan

BSB : Berkembang sangat baik

Realita permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya membuat peneliti untuk melakukan penelitian mengenai nilai-nilai agama islam dalam pembentukan pendidikan karakter anak usia dini. Bentuk nilai nilai agama islam pada anak usia dini seperti meniru prilaku keagamaan yang dilihat dan didengarnya, meniru dan mengucapkan bacaan do'a atau surah-surah pendek dan gerakan beribadah secara sederhana serta melakukan prilaku keagamaan secara berurutan dan mulai belajar membedakan prilaku baik dan buruk.

TK Thoyyibah Sukarame, Bandar Lampung juga merupakan salah satu pendidikan yang menekankan nilai-nilai agama islam dalam membentuk karakter anak usia dini, oleh karenanya, peneliti berinisiatif untuk mengangkat penelitian dengan judul penelitian: "Penerapan Nilai-nilai Agama Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Thoyyibah Sukarame, Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil pengamatan yang ditemukan di Tk Thoyyibah Sukarame, Bandar Lampung. Bahwa Penerapan nilai-nilai agama dalam pembentukan pendidikan karakter anak usia 5-6 tahun sudah terlaksana dengan baik misalnya guru sudah mampu memaparkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai nilai-nilai agama pada aspek perkembangan anak, guru sudah mampu membangkitkan semangat belajar agama anak, guru sudah mampu memberikan contoh pokok kehidupan beragama yang menjadi pedoman tingkah laku keagamaan melalui berbagai rangsangan sehingga mengakibatkan cara berperilaku anak yang sudah menunjukkan nilai-nilai agama misalnya anak sudah mengucapkan salam ketika masuk kelas, pada saat berdoa sebelum belajar anak mengucapkan doa, ketika membaca surah-surah pendek anak bersemangat, dalam praktek beribadah anak sudah dapat melakukannya dengan sempurna, anak sudah dapat membedakan prilaku baik dan buruk.

### **C. Fokus dan Subfokus Penelitian**

#### 1. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari pembahasan maka penulis memfokuskan penelitian adalah Penerapan Nilai-nilai Agama dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Thoyyibah.

#### 2. Subfokus Penelitian

Yang menjadi sub fokus penelitian dalam penelitian ini mengenai Penerapan Nilai-nilai Agama

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu:

Bagaimana Penerapan Nilai-nilai Agama dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Anak Usia 5-6 tahun di TK Thoyyibah Sukaramr Bandar Lampung?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas Tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai agama dalam pembentukan pendidikan karakter anak usia 5-6 tahun di TK Thoyyibah Sukarame Bandar Lampung.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

##### a) Bagi Peneliti

Dari penelitian ini peneliti menjadi mengetahui nilai-nilai agama dalam pembentukan karakter anak usia dini di TK Thoyyibah. Peneliti juga memperoleh data-data yang relevan jika akan melakukan penelitian di tempat yang lain.

b) Bagi TK Thoyyibah Sukarame, Bandar Lampung.  
Dari penelitian yang dilakukan ini, TK Thoyyibah menjadi salah satu lembaga percontohan PAUD yang berada di sekitar desa Way Dadi. Dengan cara pembelajaran yang diterapkan diharapkan dapat ditiru oleh lembaga PAUD yang lain berkeinginan peserta didiknya menjadi manusia berakhlak dan bertaqwa kepada tuhan semesta alam yaitu Allah SWT.

c) Bagi Pemerintah  
Dari penelitian ini pemerintah memperoleh gambaran apakah kegiatan PAUD yang ada di TK Thoyyibah Sukarame, Bandar Lampung sudah berjalan dengan semestinya atau tidak.

## 2. Manfaat praktis

a) Bagi peneliti  
Dari penelitian di TK Thoyyibah ini, peneliti menjadi mempunyai suatu gambaran apabila akan menerapkan pembelajaran PAUD dengan menekankan pada nilai-nilai Agama dalam pembentukan karakter anak usia dini. Karena pembelajaran yang ada saat ini masih terbilang sedikit. Maka dengan adanya penelitian ini peneliti dapat menyerap bagaimana cara pembelajaran PAUD ini dilakukan untuk diterapkan di masa mendatang.

b) Bagi TK  
Dari penelitian yang dilakukan ini, TK Thoyyibah menjadi dikenal oleh masyarakat dan dapat membuka diri untuk bekerjasama dalam meningkatkan potensi peserta didik melalui nilai-nilai agama dalam pembentukan karakter anak usia dini.

c) Bagi Pemerintah  
Dari penelitian ini pemerintah dapat memberikan perhatian melalui materi maupun immateri kepada lembaga pendidikan anak usia dini jalur non formal yang berkaitan dengan nilai-nilai agama islam.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dilihat dari sumber yang dijadikan referensi penelitian, terdapat beberapa jurnal yang topiknya sama namun terdapat persamaan yang berbeda dari sisi pembahasannya. Dan hal ini dapat dilihat dari penjelasan dibawah ini:

1. Abdurrahman, dengan judul penelitian: “Meningkatkan Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia Dini Melalui Pembinaan Akhlak”. Dari penelitian yang sudah dilakukan kesimpulannya dapat dilihat bahwa nilai-nilai agama akan lebih efektif diajarkan kepada anak usia dini melalui pembinaan akhlak yang baik.<sup>22</sup>

Dalam penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian saya yaitu memiliki nilai-nilai agama pada anak usia dini. Perbedaannya ialah peneliti ini lebih fokus kepada pembinaan akhlak yang diberikan kepada anak dalam membantu meningkatkan nilai-nilai agama pada anak dengan menggunakan metode library research sedangkan penelitian saya menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu dengan melihat fakta yang ada dilapangan.

2. Wely Dozan, Laily Fitriani dengan judul penelitian: “Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Nilai-nilai Islam Dalam Tradisi Perang Timbung”. Dari penelitian yang sudah dilakukan kesimpulannya dapat dilihat Tradisi *Perang Timbung* dengan nilai-nilai islam yang secara tidak langsung memiliki pengaruh yang kuat terhadap pembentukan karakter anak usia dini. Sehingga nilai-nilai islami tersebut menjadi suatu identitas masyarakat desa pejanggik.<sup>23</sup>

Dalam penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian saya yaitu mengenai metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu dengan melihat fakta yang ada dilapangan. Perbedaannya ialah peneliti ini lebih fokus untuk mengungkapkan nilai-nilai keislaman yang terkandung pada

---

<sup>22</sup> Abdurrahman, “Meningkatkan Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia Dini Melalui Pembinaan Akhlak”, *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol.14 No 1 (2018)

<sup>23</sup> Wely Dozan, Laily Fitriani, “Membangun Karakter Anak USia Dini Melalui Nilai-nilai Islam Dalam Tradisi Perang Timbung”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1 No. 1, 2020



anak-anak usia dini sekaligus menelaah karakteristik ketika kegiatan terus menerus dilakukan melalui berbagai ritual-ritual.

3. Ripa Natari, Dadan Suryana dengan judul penelitian: “Penerapan Nilai-nilai Agama dan Moral AUD Selama Masa Pandemic Covid-19”. Dari penelitian yang sudah dilakukan kesimpulannya dapat dilihat bahwa penerapan nilai agama dan moral anak usia dini selama masa pandemic dapat terlaksana dengan kolaborasi guru dan orang tua secara daring menggunakan *classroom, whatshapp, youtube, google meet, dan zoom meeting*.<sup>24</sup>

Dalam penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian saya yaitu mengenai penerapan nilai-nilai agama. Perbedaannya ialah penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya untuk mengetahui penerapan nilai agama dan moral anak usia dini selama masa pandemic covid-19, dengan menggunakan metode library research, sedangkan penelitian saya menggunakan metode kualitatif deskriptif.

4. Nadifa Qathrunnada Zahra, Kusuma dengan judul penelitian: “Membangun Karakter Sejak Anak Usia Dini Melalui Penanaman Nilai-nilai Agama”. Dari penelitian yang sudah dilakukan kesimpulannya dapat dilihat bahwa sudah seharusnya membangun karakter yang berkualitas itu dilakukan sejak anak usia dini. Mengingat masa usia dini merupakan masa golden age sehingga apabila stimulasi sejak masa ini baik, akan berpengaruh baik juga pada pola tingkahlaku dewasanya kelak. Seseorang yang taat agama ia akan memiliki kepribadian yang baik karena setiap agama mempunyai perintah, larangan, atau aturan yang mesti ditaati setiap penganutnya.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Ripa Natari, Dadan Suryana, “Penerapan Nilai-nilai Agama dan Moral AUD Selama Masa Pandemic Covid-19”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 6 No. 4 (2022)

<sup>25</sup> Nadifa Qathrunnada Zahra, Kusuma, “Membangun Karakter Sejak Anak Usia Dini Melalui Penanaman Nilai-nilai Agama”, *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 16, No 1 2021

Dalam penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian saya yaitu mengenai metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu dengan melihat fakta yang ada dilapangan.

Perbedaannya ialah penelitian ini lebih fokus untuk membangun karakter melalui penanaman nilai-nilai budaya.

5. Baharuddin, dengan judul penelitian: “Membangun Komunikasi Efektif Dalam Penerapan Nilai-nilai Agama Pada Anak”. Dari penelitian yang sudah dilakukan kesimpulannya dapat dilihat bahwa dalam membangun komunikasi efektif yang dilakukan para pendidik dalam menerapkan nilai-nilai agama pada anak adalah dengan menggunakan 5 hukum komunikasi antara lain: Respect, emphaty, audible, clarity dan humble.<sup>26</sup>

Dalam penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian saya yaitu mengenai penerapan nilai-nilai agama pada anak. Perbedaannya ialah penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya untuk membangun komunikasi efektif pada anak dalam menerapkan nilai-nilai agama.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dijalankan di TK Thoyyibah. Penelitian ini akan dilakukan dari awal proses hingga akhir proses, yaitu smester ganjil tahun 2023/2024.

### **2. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yaitu menyajikan data dalam bentuk kata. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar belakang ilmiah untuk mendefinisikan suatu kejadian yang terjadi dan dilakukan dengan proses melibatkan metode yang terdapat dalam penelitian kualitatif seperti metode wawancara, pengamatan (observasi), dan pemanfaatan dokumentasi. Tujuan dari penelitian kualitatif ialah untuk emmahami kondisi suatu konteks dengan

---

<sup>26</sup> Baharuddin, “Membangun Komunikasi Efektif Dalam Penerapan Nilai-nilai Agama Pada Anak”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak* Vol. 8, No. 2 (2022)

mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci mengenai kondisi yang alami (natural setting).<sup>27</sup>

Sugiono mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiyah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan generalisasi.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai islam dalam membentuk karakter anak usia dini.

### 3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis yang merupakan usaha mendekati masalah yang diteliti dengan sifat proses suatu peristiwa yang terjadi dilapangan.<sup>29</sup> Dengan kata lain, yakni mengkaji masalah dengan memperhatikan mengamati fakta, gejala-gejala, peristiwa-peristiwa yang terjadi yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Harapannya, dengan pendekatan ini, diketahui bagaimana nilai-nilai islam dalam pembentukan karakter anak usia dini di TK Thoyyibah.

Kemudian peneliti juga menggunakan pendekatan psikologi, yaitu mengkaji masalah dengan mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang dapat diamati. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan temuan-temuan empiris dapat dideskripsikan secara terperinci terkait dengan nilai-nilai islam dalam pembentukan karakter anak usia dini.

---

<sup>27</sup> Arab Ba'idah, "Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa," 信阳师范学院 1, no. 1 (2008): 305, <http://ejournal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>

<sup>28</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, XXVI (Bandung: ALFABETA cv, 2018), 13.

<sup>29</sup> Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2008), 145.

#### 4. Sumber Data

Untuk menyelesaikan penelitian peneliti memberi sekumpulan informasi yang dibutuhkan ataupun data menggunakan cara mencari bahan bacaan, kutipan dan melakukan penyusunan sesuai dengan data yang didapatkan. Pada skema penulisan penelitian data yang diperlukan yakni data primer serta data skunder.

##### a) Data Primer

Untuk data primer ini penulis akan mendapatkannya dari sumber aslinya. Data primer adalah data yang pengumpulannya oleh dilakukan secara langsung oleh peneliti. Pada penelitian ini, data primer yang akan jadi sumber ialah wawancara yakni guru TK Toyyibah.

##### b) Data Sekunder

Untuk data sekunder akan menjadi data pendukung data primer yang bisa didapatkan di lokasi penelitian serta daya lainnya untuk menjadi dukungan permasalahan penelitian. Untuk data sekunder pada penelitian ini bisa lewat literature, bacaan, buku, serta jurnal penelitian yang sudah dilakukan yang masih punya hubungan pada penelitian ini.

#### 5. Meode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama peneliti yaitu untuk memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standard yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah:

##### a. Observasi

Metode observasi ialah senuah tahapan yang digunakan sebagai langkah pengumpulan data melalui pengamatan dan juga indra. Peneliti membuat laporan didasari dengan apa yang nampak, terdengar, dan perasaan sepanjang observasi. Obsevasi dijadikan untuk memperoleh gambaran secara jelas dan detail terkait

sebuah peristiwa ataupun kejadian. Peneliti bisa melakukan pengamatan pada komunitas khusus untuk lebih paham dengan kebiasaan ataupun cara pekerjaan mereka.<sup>30</sup>

Menurut Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>31</sup>

Peneliti melakukan observasi partisipasi yakni keterlibatan tanpa perantara pada peristiwa yang jadi bahan penelitian. Peneliti mencatat, mengamati, melakukan analisis dan berikutnya bisa menarik kesimpulan observasi terstruktur yakni observasi yang perancangannya dijalankan dengan cara sistematis mengenai apa yang diamati, dan juga kapan dan dimana lokasi yang akan jadi penelitian dan apa bila peneliti telah mengetahui apa saja yang sudah jelas mengenai variable yang dijadikan pengamatan tentang analisis nilai-nilai islam dalam pembentukan karakter anak usia dini, dalam bentuk sikap siswa saat menerima pelajaran, motivasi belajar dan hambatan yang ada ketika melakukan kegiatan belajar mengajar diluar maupun di dalam kelas.

#### **b. Wawancara**

Metode wawancara merupakan tahapan untuk mengumpulkan data menggunakan langkah perekaman jawaban dari pertanyaan yang ada untuk responden. Peneliti memberikan pengajuan pertanyaan pada responden dengan menggunakan pedoman wawancara, mendengarkan jawaban, melakukan pengamatan karakter, dan melakukan rekaman seluruh respon dari survey yang dilakukan.<sup>32</sup> Penulis menjalankan wawancara pada guru TK Thoyyibah. Wawancara dijalankan dengan mencari

---

<sup>30</sup> Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung, PT. indeks, 2012), h. 61

<sup>31</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 226.

<sup>32</sup> Andi prastowo, *op.cit.h.* 93

pertanyaan terstruktur yang dimanfaatkan untuk dijadikan teknik mengumpulkan data jika peneliti ataupun pihak yang mengumpulkan data sudah jelas mengetahui kepastian mengenai informasi apa yang diperoleh.

**c. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik yang dijalankan demi mengumpulkan sejumlah data yang didalamnya bisa catatan, bentuk cetak, pindaian yang memanfaatkan teknik optik (jika sifat data merupakan benda mati). Metode dokumentasi bisa dijalankan dengan memanfaatkan beberapa pedoman dokumentasi yakni kategori gambaran umum terkait data yang akan dicari. Bisa dinyatakan juga jika dokumentasi yaitu teknik mendapatkan data lewat data skunder yang sudah tersedia, yang bisa didapatkan dari banyak sumber.<sup>33</sup>

Peneliti memilih metode dokumentasi agar bisa memperoleh informasi dari sumber tertulis, dan sejalan dengan kepentingan penelitian serta untuk melengkapi supaya mendapatkan data yang lebih objektif serta jelas yang berisikan segala hal terkait dengan banyak bentuk kegiatan yang dijalankan bagi guru pendidikan islam anak usia dini supaya memberikan peningkatan hasil pembelajaran siswa.

**6. Keakuratan Data Dalam Penelitian Kualitatif**

Tingkat akurasi data dalam penelitian kualitatif bisa didapatkan lewat sejumlah poin yakni:

**a. Kredibilitas**

**1) Perpanjangan Pengamatan**

Lewat perpanjangan mengamati keterkaitan peneliti pada narasumber yang nantinya bisa jauh lebih akrab atau tidak memiliki jarak, akan menjadi pembuktian, saling percaya yang membuat kita terdapat informasi yang ditutupi nantinya. Dalam tahapan pertama peneliti akan masuk kelapangan,

---

<sup>33</sup> Samiaji sarosa, *Penelitian Kualitatif (Dasar-dasar)*, Jakarta: PT Indeks, 2012, h.61

peneliti tetap menjadi orang asing yang membuat informasi yang nantinya belum komplit dan tidak didapatkan lebih dalam. Ketika sepanjang pengamatan untuk uji coba kredibilitas data peneliti berlangsung, akan lebih fokus pada uji data yang didapatkan, apakah data yang sudah ada sesuai pengecekan ulang dilapangan benar ataupun tidaknya. Usai proses pengecekan dan data sudah benar maka dilakukan pengamatan lanjutan.

## 2) **Triangulasi**

Langkah ini merupakan tahapan melakukan pengecekan ulang keabsahan data lewat langkah melakukan perbandingan data dari satu sumber ke sumber lain. Penelitian ini menggunakan Triangulasi teknik yang dijalankan sebagai bahan uji coba kredibilitas data menggunakan cara mengecek data dalam sumber yang serupa menggunakan teknik yang berlainan. Contohnya data yang didapatkan lewat wawancara, lalu tahapan pengecekan yakni observasi ataupun dokumentasi.

## 3) **Pemanfaatan Bahan Referensi**

Yakni pemanfaatan data sebagai daya dukung pembuktian data yang sudah ada dari peneliti dan untuk dijadikan pengalaman banyak informasi yang bisa diambil dari lapangan. Contohnya pemanfaatan alat untuk merekam dan juga foto, lalu data hasil wawancara yang butuh rekaman hasil wawancara.

### **b. Dependabilitas**

Dependabilitas akan dijadikan sebagai penunjuk pada kegiatan untuk mengukur dan ukurannya bisa dilakukan dengan cara non-kualitatif, yang memiliki kaitan dengan permasalahan kebenaran penelitian naturalistic ataupun objektifitas yang mana seluruhnya objektif atau tidak memiliki ketergantungan terhadap persetujuan beberapa orang pada suatu sudut pandang, pendapat dan temuan orang. Pada penelitian disini tahapan *audit trail* dijalankan dengan cara:



- 1) Melakukan perekaman dan memberikan catatan secara lengkap dengan hasil wawancara, observasi, dan juga dokumentasi.
- 2) Melakukan penyusunan hasil analisa menggunakan langkah penyusunan data mentah lalu memberikan rangkuman ataupun penyusunan ulang pada bentuk deskripsi yang tersistem.
- 3) Menuliskan lampiran dan kesimpulan yang dijadikan untuk hasil sintetis data.
- 4) Memberikan laporan pada semua proses penelitian melalui survey dan menyusun desain sampai dengan mengolah data sesuai dengan apa yang jadi gambaran pada laporan.

## 7. Metode Analisis Data

Analisis data dipergunakan untuk dijadikan langkah mendapatkan dan melakukan penataan dengan cara tersistem catatan hasil observasi, wawancara, dan sebagainya yang manfaatnya memberikan peningkatan untuk memahami penelitian terkait kasus yang akan dijadikan penelitian dan penyajiannya untuk dijadikan temuan bagi pihak lain. Kegiatan analisis data kualitatif yakni:

### a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal utama, memusatkan perhatian pada hal-hal penting. Selanjutnya informasi yang telah disimpulkan memberi gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah para peneliti untuk mengumpulkan informasi lebih lanjut.

### b. Paparan data (*Data Display*)

Setelah informasi dirangkum, tahap selanjutnya adalah paparan data (*Data Display*). Data penelitian kualitatif, paparan data ini harus dimungkinkan sebagai penggambaran yang ringkas. Seperti yang ditunjukkan oleh Miles dan Huberman menyatakan bahwa penyajian data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam menampilkan informasi data ini akan lebih jelas apa yang terjadi dan merencanakan tahap-tahap berikutnya tergantung pada apa yang telah dipahami.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing/Verifying*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap ketiga dan terakhir dalam penelitian kualitatif. Pada tahap yang terakhir ini akan ditemukan penemuan-penemuan yang belum pernah ada. Temuan ini dapat berisi penggambaran pada suatu objek yang masih menduga-duga setelah diteliti ternyata menjadi jelas.<sup>34</sup>

## 8. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan dari data-data yang diperoleh agar sesuai dan terpercaya mampu memecahkan masalah penelitian. Triangulasi yang dipakai peneliti ini yaitu triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi ini dipakai peneliti untuk membandingkan hasil observasi dilapangan/dikelas dengan hasil wawancara dengan guru, dan juga dibandingkan antara hasil observasi dilapangan dengan teori-teori pembanding dan penelitian terdahulu.<sup>35</sup>

## I. Sistematikan Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam lima bab pembahasan sebagai acuan dalam berfikir secara sistematis, adapun rancangan sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN, berisi tentang: Penegasan judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

---

<sup>34</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 339.

<sup>35</sup> Sugiono, 330

BAB II. LANDASAN TEORI, berisi uraian-uraian tentang teori-teori yang dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian.

BAB III. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN, memuat Gambaran Umum Objek, Penyajian Data dan Data Penelitian.

BAB IV. ANALISIS PENELITIAN, berisi Analisi Data Penelitian dan Temuan Penelitian.

BAB V. PENUTUP, berisi tentang simpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi tentang perlunya penelitian lanjutan bagi pihak yang masih ada kaitannya dengan penelitian.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Nilai-nilai Pendidikan Agama

#### 1. Pengertian Nilai

Nilai adalah seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus pada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku.<sup>36</sup> Dalam kamus besar bahasa Indonesia, nilai mempunyai arti harga, ukuran, angka, yang mewakili prestasi, sifat-sifat yang penting yang berguna bagi manusia dalam menjalani hidupnya. Nilai mengacu pada manusia ataupun masyarakat yang dipandang paling berharga.<sup>37</sup> Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan, kebijakan dan keluhuran budi serta akan menjadi sesuatu yang dihargai dan dijunjung tinggi serta dikejar oleh seseorang sehingga ia merasakan adanya suatu kepuasan, dan ia merasa menjadi manusia yang sebenarnya. Nilai sebagai sesuatu yang abstrak menurut Raths mempunyai sejumlah indikator yang dapat kita cermati:

- a. Nilai memberi tujuan atau arah (*goals or purpose*) kemana kehidupan harus menuju, harus dikembangkan atau harus diarahkan
- b. Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku (*attitudes*), atau bersikap sesuai dengan moralitas masyarakat, nilai memberi acuan atau pedoman bagaimana seharusnya seseorang harus bertingkah laku
- c. Nilai itu menarik (*interests*), memikat hati seseorang untuk dipikirkan, untuk direnungkan, untuk dimiliki, untuk diperjuangkan dan untuk dihayati
- d. Nilai mengusik perasaan (*feelings*), hati nurani seseorang ketika sedang mengalami berbagai perasaan

---

<sup>36</sup> Abu Ahmad dan Noor Salim, “*Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Hlm 202.

<sup>37</sup> Sutarjo Adisusilo, “*Pembelajaran Nilai Karakter*”, (Jakarta: Rajawali pers, 2003), Hlm 58.

atau suasana hati, seperti senang, sedih, tertekan, bergembira, bersemangat, dan lain-lain.

- e. Nilai terkait dengan keyakinan atau kepercayaan (*beliefs and convictions*) seseorang, suatu kepercayaan atau keyakinan terkait dengan nilai-nilai tertentu.
- f. Nilai biasanya muncul dalam kesadaran, hati nurani atau pikiran seseorang ketika yang bersangkutan dalam situasi kebingungan, mengalami dilema atau menghadapi berbagai persoalan hidup (*worries, problems, obstacles*).

## 2. Pengertian Pendidikan Agama

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “pais” artinya seseorang, dan “again” diterjemahkan membimbing.<sup>38</sup> Jadi pendidikan (*paedagogie*) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang. Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam pembentukan generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.<sup>39</sup> Dan di dalam Islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu *tarbiyah*, *ta’lim*, dan *ta’dib*. Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah *tarbiyah*.<sup>40</sup>

Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah.<sup>41</sup> Pendidikan

---

<sup>38</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta: 1991), hlm. 69

<sup>39</sup> Zuhairin, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), hlm.1

<sup>40</sup> Hery Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm..3

<sup>41</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130

agama islam adalah usaha sadar untuk membimbing kearah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.<sup>42</sup> Dengan demikian, maka pengertian pendidikan agama islam berdasarkan rumusan-rumusan di atas adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama islam.

Dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama islam disekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini antara lain:<sup>43</sup>

a. Dasar Yuridis/ Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama disekolah secara formal.

b. Dasar Religius

Yang dimaksud dengan dasar religious adalah dasar yang bersumber dari ajaran islam. Menurut ajaran islam pendidikan agama adalah perintah tuhan dan merupakan ibadah kepada-nya.

c. Dasar Psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Sebagaimana dikemukakan oleh Zuhairini dkk bahwa: Semua manusia di dunia ini selalu memerlukan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya zat

---

<sup>42</sup> Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), hlm Volume 2, Nomor 2, Agustus 2020).

<sup>43</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ..., hlm 13-14

yang maha kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan-nya.<sup>44</sup>

### 3. Penerapan Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia Dini

Pendidikan agama yang harus ditanamkan untuk anak usia dini pada masa ini, antara lain: pendidikan akhlaqul karimah, pendidikan ibadah, dan pendidikan kemasyarakatan<sup>45</sup>. Adapun materi penerapan nilai-nilai islam pada anak usia dini adalah:

#### a. Keimanan

Iman secara umum dapat dipahami sebagai suatu keyakinan yang dibenarkan di dalam hati, diikrarkan dengan lisan, dan dibuktikan dengan amal perbuatan yang didasari niat yang tulus dan ikhlas dan selalu mengikuti petunjuk Allah SWT serta sunah nabi Muhammad SAW.<sup>46</sup>

Pendidikan iman adalah mengikat anak dengan dasar-dasar keimanan, rukun islam dan dasar-dasar syariat semenjak anak sudah mengerti dan memahami. Yang dimaksud dengan dasar-dasar keimanan adalah segala sesuatu yang ditetapkan melalui pemberitaan yang benar akan hakikat keimanan dan perkara ghaib seperti iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab, dan semua rasul dan pertanyaan dua malaikat, azab kubur, kebangkitan, hisab, surga dan neraka. Ruang lingkup materi keimanan meliputi rukun iman yang ke 6 yaitu:

- 1) Imam kepada Allah meliputi empat hal:
  - a. Bahwa Allah itu ada dan tanpa sesuatu lain yang mengadakannya
  - b. Dia adalah Rabb (pemeliharaan seluruh alam)
  - c. Dialah pemilik alam semesta yang memiliki wewenang mutlak untuk mengaturnya

---

<sup>44</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Agama Islam*,..., hlm 14

<sup>45</sup> Nur Uhbiyati, *Long Life Education*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), h. 56-58.

<sup>46</sup> Rois Mahfud, (2011), *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Erlangga, h. 12-13



d. Dia adalah satu-satunya tuhan yang harus diibadahi, tidak ada yang diibadahi selainnya. Hal ini dilakukan dengan mengenalkan pada anak tentang Allah SWT, tuhan yang maha tunggal dan maha berkuasa atas segala-galanya.

2) Beriman kepada malaikat

Para malaikat adalah utusan Allah kepada para Rasul, sedangkan Rasul adalah utusan Allah kepada umat manusia. Adanya malaikat telah disebutkan dalam al-qur'an dan barang siapa mengingkari sesuatu yang telah diberikan oleh al-qur'an mengenai mereka maka ia telah kafir.

3) Beriman kepada Rasul

Rasul adalah manusia yang memiliki keistimewaan dengan wahyu berupa syariat serta diperintahkan untuk menyampaikan kepada umatnya.

4) Beriman kepada kitab-kitab Allah

Kita beriman kepada kitab-kitab Allah yaitu kitab-kitab yang pernah diturunkan oleh Allah kepada utusannya.

5) Beriman kepada hari kiamat

Beriman kepada hari kiamat berarti percaya dan yakin akan datang suatu masa berakhirnya semua kehidupan di dunia ini.

6) Beriman kepada *qadha dan qadar*

Yang dimaksud dengan qadar adalah sunah-sunah (ketentuan, ketetapan, hukum) yang telah digariskan oleh Allah SWT atas jagat raya ini, serta merupakan *nizham* (system) yang dijalankan, dan hukum-hukum alam yang diberlakukan sedangkan *qadha* yaitu pelaksanaan dari apa yang telah digariskan oleh Allah SWT.

**b. Ibadah**

Pengertian ibadah, ibadah secara bahasa (*etimologi*) berarti merendahkan diri serta tunduk. Sedangkan

menurut syara' (*terminology*), ibadah mempunyai banyak definisi yaitu:

- 1) Ibadah adalah taat kepada Allah SWT. Dengan melaksanakan perintah-nya melalui lisan para Rasul-nya.
- 2) Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah SWT. Yaitu tingkatan tunduk yang paling tinggi disertai dengan rasa *mahabbah* (kecintaan) yang paling tinggi.
- 3) Ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan di ridhai Allah SWT. Baik berupa ucapan atau perbuatan, yang *zhahir* maupun *bathin*.<sup>47</sup>

Ibadah dalam islam secara garis besar terbagi kedalam dua jenis, yaitu: ibadah *mahdah* (ibadah khusus) dan ibadah *ghoiru mahdah* (ibadah umum). Ibadah *mahdah* meliputi sholat, puasa, zakat, haji. Sedangkan ibadah *ghoiru mahdah* meliputi *shodaqoh*, membaca al-qur'an dan lain sebagainya.<sup>48</sup>

Pendidikan ibadah bagi anak-anak lebih baik apabila diberikan lebih mendalam karena materi pendidikan ibadah secara menyeluruh termaksud dalam fiqih islam. Fiqih islam tidak hanya membiacarakan tentang hukum dan tata cara sholat saja melainkan juga membahas tentang pengalaman dan pola pembiasaan seperti zakat, puasa, haji, tata cara ekonomi islam, hukum waris, munakahat, tata hukum pidana dan lain sebagainya. Penanaman nilai ibadah pada anak usia dini dimulai dari dalam keluarga. Karena masih kecil lebih menyukai kegiatan-kegiatan ibadah yang nyata seperti melaksanakan sholat. Bentuk pengalaman ibadah yang diajarkan untuk anak-anak misalnya ditandai dengan hafal bacaan-bacaan sholat, gerakan-gerakan sholat yang benar, kemudian juga tertanam dalam

---

<sup>47</sup> Yazid bun Abdul Qadir Jawas, (2004), *Syarah aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, (Semarang: Pustaka Imam asy-Syafi' h. 185

<sup>48</sup> Rois Mahfud, *op.cit.*,h.23.

jiwa anak sikap sikap menghargai dan menikmati bahwasannya shalat merupakan kebutuhan rohani bukan semata-mata hanya menggugurkan kewajiban saja melainkan juga termasuk dari kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap muslim.

### c. Nilai Akhlak

Akhlak adalah kata jamak dari kata tunggal *khuluq*. Kata *khuluq* adalah lawan kata *khalq*. *Khuluq* merupakan bentuk batin sedangkan *khalq* merupakan bentuk lahir. Akhlak adalah sesuatu yang telah tercipta atau terbentuk melalui sebuah proses. Karena sudah terbentuk akhlak disebut juga dengan kebiasaan.<sup>49</sup> Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan-santun dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata moral, *ethic* dalam bahasa inggris. Dalam bahasa Yunani, untuk pengertian akhlak ini dipakai kata *ethos*, *ethiko* yang kemudian menjadi etika. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji (*alakhlaqal-mahmudah*) serta menjauhkan segala akhlak tercela (*al-akhlaq al-mazmumah*).<sup>50</sup>

Akhlak adalah keadaan jiwa yang mantap dan bisa melahirkan tindakan yang mudah, tanpa membutuhkan pemikiran dan perenungan. Akhlak atau moral merupakan suatu sikap mental yang mengandung daya dorong untuk berbuat tanpa berfikir dan pertimbangan. Akhlak adalah perangai, tabiat, budi pekerti atau tingkah laku manusia yang sudah merupakan suatu kebiasaan sehingga tidak memerlukan lagi pemikiran untuk menyatakannya. Akhlak merupakan suatu perbuatan yang spontan atau reflex, tanpa pemikiran dan juga pertimbangan serta dorongan dari luar, yang bertujuan untuk beribadah baik

---

<sup>49</sup> Nasirudin, (2010), *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: Rasail Media Group, h. 31.

<sup>50</sup> Mansur, (2005), *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h.221.

hubungannya dengan Allah ataupun hubungannya dengan manusia.

Menurut hasil penelitian Saputra dalam jurnal menjelaskan bahwa, materi-materi yang terkait dengan nilai-nilai keagamaan yang dikembangkan disekolah mencakup tiga hal: aqidah/keimanan, ibadah, dan akhlak. Ketiga hal tersebut merupakan intisari dari nilai-nilai ajaran-ajaran islam. Nilai-nilai aqidah mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah yang masa Esa dan maha kuasa sebagai sang pencipta alam semesta, yang akan senantiasa mengawasi dan memperhitungkan segala perbuatan manusia didunia.<sup>51</sup>

Berdasarkan keterangan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan fikiran terlebih dahulu. Akhlak merupakan ungkapan tentang keadaan yang melekat pada jiwa dan darinya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa membutuhkan kepada pemikiran dan pertimbangan. Karena akhlak pada anak terbentuk dengan meniru, bukan nasehat atau petunjuk. Anak selalu mengawasi tingkah laku orang tuanya. Maka diharapkan orang tua sebagai pendidik utama untuk lebih berhati-hati dalam bertindak dan memberikan teladan yang baik. Disamping itu juga anak harus menghormati dan berbuat baik kepada kedua orang tua mereka.

#### **4. Metode Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia Dini**

Dalam dunia pendidikan, metode menempati kedudukan terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran. Tanpa adanya metode suatu materi pendidikan kurang berjalan secara sempurna. Demikian urgennya metode dalam proses

---

<sup>51</sup> Muhammad Ali Saputra, (2014), *Menanamkan Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia Dini Di R.A.* di Addariyah Kota Palopo, Jurnal. Diakses September, 2018.

pendidikan dan pengajaran, sehingga bisa dikatakan tidak berhasil proses belajar mengajar jika tidak menggunakan metode. Metode merupakan cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Mursi menyebutkan bahwa metode adalah:

Sebagai alat untuk mencapai tujuan tidak selamanya berfungsi secara memadai, oleh karena itu dalam memilih suatu metode yang akan dipergunakan dalam program kegiatan anak, pendidik perlu mempunyai alasan yang kuat dan faktor-faktor yang mendukung pemilihan metode tersebut, seperti: karakteristik tujuan kegiatan dan karakteristik anak yang diajar.<sup>52</sup>

Metode adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Metode dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>53</sup> Berkaitan dengan penggunaan metode sebagaimana dikutip dalam jurnal Ariffiana Zelvi, menyimpulkan bahwa “keempat keluarga tersebut adalah orang tua menanamkan nilai akhlak dengan menggunakan metode perumpamaan yaitu dengan menjelaskan kepada anak mengenai sebab akibat dari perbuatan yang dilakukan anak.<sup>54</sup> Sementara dalam jurnal sutarmin, et.,al menyebutkan bahwa metode yang digunakan untuk penanaman nilai-nilai dasar humanis religious adalah BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi), taushiyah, pemberian nasihat pekanan, pembiasaan, dan keteladanan, dan medianya adalah orang, barang, situasi sosial, dan permainan interaktif

---

<sup>52</sup> Muhammad Said Mursi, (2001), *Melahirkan Ilmu Pendidikan Anak*, Jakarta: Cendekia, h. 19.

<sup>53</sup> Depdiknas, (2007), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, h. 740.

<sup>54</sup> Ariffiana Zelvi, 2017. *Proses Penanaman Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia Dini Dalam Keluarga Di Kampung Gambiran Pandeyen Umbulharjo Yogyakarta*, Jurnal. Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 1 Tahun ke-6. Diakses September 2018.

nonelektronik.<sup>55</sup> Penanaman diartikan sebagai cara/proses atau suatu kegiatan atau perbuatan menanamkan sesuatu pada tempat yang semestinya (dalam hal ini mengenai nilai-nilai agama islam yang berupa nilai keimanan, nilai ibadah dan nilai akhlak pada diri seseorang agar terbentuk pribadi muslim yang islami).<sup>56</sup> Berdasarkan definisi diatas dapat diambil pengertian bahwa metode penanaman adalah suatu cara kerja yang terencana, sistematis agar memudahkan dalam suatu penyampaian suatu materi guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien dalam menanamkan nilai-nilai agama islam. Macam-macam metode penanaman nilai-nilai agama islam. Untuk mencapai tujuan dari penanaman nilai-nilai agama islam yang telah ditentukan, seorang guru dituntut agar cermat memilih dan menetapkan metode apa yang tepat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran pada peserta didik. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam proses pendidikan yaitu:

a. Metode Keteladanan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa “keteladanan” dasar katanya teladan yaitu perbuatan atau barang yang dapat ditiru dan di contoh.<sup>57</sup>

Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental dan sosialnya. Hal ini dikarenakan pendidik adalah panutan atau idola dalam pandangan anak dan contoh yang baik dimata mereka. Anak akan meniru baik akhlaknya, perkataannya, perbuatannya dan akan

---

<sup>55</sup> Senianti Sutarmin, (2014), *Penanaman Nilai-nilai dasar Humanis Religius Anak Usia Dini Keluarga Perkotaan Di Tk Islam Terpadu*. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi Volume 2, Nomor 2. Diakses September 2015.

<sup>56</sup> Depdiknas, *op.cit.*, h. 890.

<sup>57</sup> Armai Arief, (2002), *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, h. 117.

senantiasa tentram dalam diri anak. Oleh karena itu metode keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik dan buruknya kepribadian anak.<sup>58</sup> Dalam mendidik anak tanpa adanya keteladanan, pendidikan apapun tidak berguna bagi anak dan nasihat apapun tidak berpengaruh untuknya. Mudah bagi pendidik untuk memberikan satu pelajaran kepada anak, namun sangat sulit bagi anak untuk mengikutinya ketika ia melihat orang yang memberikan pelajaran tersebut tidak mempraktikkan apa yang diajarkan. Memberikan keteladanan (contoh) merupakan salah satu cara terpenting dalam mendidik anak. Apabila anak telah kehilangan suru tauladannya, maka anak akan merasa kehilangan segala sesuatunya. Memberikan teladan yang baik merupakan metode yang paling membekas pada anak didik. Sehingga diharapkan dengan metode ini anak akan memiliki akhlak yang mulia, misalkan saja bersikap ramah dan sopan terhadap orang tua ataupun orang yang lebih tua darinya, berbuat baik kepada temannya, jujur dan juga mau minta maaf bila berbuat salah.

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan prilaku yang relative menetap melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Pembiasaan sangat efektif untuk diterapkan pada masa usia dini, karena memiliki rekaman atau ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-

---

<sup>58</sup> Abdullah Nashih Ulwan, (2012), *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Solo: Insan Kamil, h. 516.



hari.<sup>59</sup> Pembiasaan ini dilakukan dengan jalan memberikan penjelasan-penjelasan seperlunya makna gerakan-gerakan, perbuatan-perbuatan dan ucapan-ucapan dengan memberikan taraf kematangan anak. Di dalam pembelajaran anak usia dini di taman kanak-kanak peran pembiasaan sangat dibutuhkan. Apalagi dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada anak, hendaknya semakin banyak diberikan latihan-latihan pembiasaan nilai keagamaan karena anak di usia ini masih suka meniru kegiatan-kegiatan yang dilakukan orang yang disekelilingnya baik berupa kegiatan ibadah yang dilakukan oleh orang di sekitarnya. Diharapkan dengan metode pembiasaan, maka anak akan berproses secara langsung dengan lingkungannya dan pendidikan yang diajarkan. Oleh karena itu sebagai awal pendidikan metode pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama islam kedalam jiwa anak.

c. Metode Nasehat

Merupakan metode yang efektif dalam membentuk keimanan anak, akhlak, mental dan sosialnya, hal ini dikarenakan nasihat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip islam.<sup>60</sup>

Metode pendidikan dengan nasehat adalah memberikan nasehat atau petuah yang baik kepada anak sehingga anak meniru dan melaksanakan apa yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua. Metode nasehat akan berjalan baik pada seseorang jika seseorang yang menasehati juga melaksanakan apa yang dinasehatkan yaitu dibarengi atau uswah. Bila tersedia teladan yang baik maka nasehat akan

---

<sup>59</sup> Armai Arief, *op.cit.*, h. 110.

<sup>60</sup> Abdullah Nashih Ulwan. *Op.cit.*, h. 558.

berpengaruh terhadap jiwanya dan akan menjadi suatu yang sangat besar manfaatnya dalam pendidikan rohani.

d. Metode Perhatian/Pengawasan

Maksud dari pendidikan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam membentuk akidah, akhlak, mental, sosial dan juga terus mengecek keadaannya dalam pendidikan fisik dan intelektualnya. Metode ini merupakan salah satu asas yang kuat dalam membentuk muslim yang hakiki sebagai dasar untuk membangun fondasi islam yang kokoh.

e. Metode Hukuman

Metode hukuman merupakan suatu cara yang dapat digunakan oleh guru dalam mendidik anak apabila penggunaan metode-metode yang lain tidak mampu membuat anak berubah menjadi lebih baik. Dalam menghukum anak, tidak hanya menggunakan pukulan saja, akan tetapi bisa menggunakan sesuatu yang bersifat mendidik. Adapun metode hukuman yang dapat dipakai dalam menghukum anak adalah: lemah lembut dan kasih sayang, menjaga tabi'at yang salah dalam menggunakan hukuman, dalam upaya pembenahan, hendaknya dilakukan secara bertahap dari yang paling ringan hingga yang paling berat.<sup>61</sup>

Apabila hukuman yang diberikan kepada anak dengan menggunakan cara-cara diatas, niscaya anak-anak tidak akan merasa tersakiti dengan hukuman tersebut. Jadi metode hukuman adalah metode terakhir yang digunakan dalam mendidik. Begitu mulianya islam karena mendahulukan nasehat dan teladan barulah hukuman.

---

<sup>61</sup> *Ibid.*, h. 303.

## B. Pembentukan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

### 1. Pengertian Pembentukan Karakter

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa latin *kharakter*, *kharassein* dan *kharax* yang bermakna dipahat, atau “*tols for making*” (alat untuk menandai).<sup>62</sup> Sedangkan menurut Koesoema, memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan. Pembentukan karakter merupakan bagian integral dalam pendidikan islam. Hal ini memiliki tujuan untuk membentuk kepribadian seseorang untuk berperilaku jujur, baik, memiliki rasa tanggung jawab, dapat menghormati dan menghargai orang lain, adil, dan lain sebagainya. Pembentukan karakter dalam pendidikan tidak bisa hanya mengenali atau menghafal jenis-jenis karakter saja, tetapi harus melewati pembiasaan dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.<sup>63</sup>

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Amanat undang-undang ini bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan nilai-nilai luhur karakter bangsa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter ialah usaha memperbaiki dan memperbaharui suatu tindakan atau tingkah laku seseorang menjadi pribadi yang lebih baik. Berdasarkan grand design yang dikembangkan

---

<sup>62</sup> Ni Putu Suwardani, “*Pendidikan Karakter: Dalam Merajut Bangsa yang Bermartabat*”, (Denpasar Bali: UNHI Press, 2020), hlm 20.

<sup>63</sup> Nirra Fatma, “*Pembentukan Karakter dalam Pendidikan*”, Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 29 No. 2, 2018, hlm 377.

Kemendiknas (2010), secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat.<sup>64</sup>

Teori pembentukan karakter Stephen Covey melalui bukunya kebiasaan manusia yang sangat efektif, menyimpulkan bahwa sebenarnya ada tiga teori utama yang mendasarinya, yaitu:

- a. Determinisme Genetis, pada dasarnya mengatakan kakek-nenek kitalah yang berbuat begitu pada kita. Itulah sebabnya kita memiliki tabiatnya seperti ini. Kakek nenk kita mudah marah dan itu ada pada DNA kita. Sifat ini diteruskan dari generasi kegenerasi berikutnya dan kita mewarisinya. Lagi pula, kita orang indonesia, dan itu sifat orang indonesia.
- b. Determinisme Psikis, pada dasarnya orang tua kitalah yang berbuat seperti itu kepada kita. Pengasuhan kita, pengalaman masa anak-anak kita pada dasarnya membentuk kecenderungan peribadi dan susuan karakter kita. Itulah sebabnya mengapa kita takut berdiri didepan bayak orang. Begitulah cara orang tua kita membesarkan kita. Kita merasa sangat bersalah jika kita membuat kesalahan karena kita “ingat jauh didalam hati tentang penulisan naskah emosional kita ketika kita sangat rentan, lembek dan bergantung”. Kita “ingat” hukuman emosional, penolakan, perbandingan dengan orang lain ketika kita tidak berprestasi seperti yang diharapkan.
- c. Determinisme Lingkungan, pada dasarnya mengatakan pimpinan kita berbuat seperti itu terhadap kita atau juga pasangan kita, atau anak remaja yang berkital (keras kepala), atau situasi ekonomi kita, atau

---

<sup>64</sup> Ali Sunarso, “*Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Pendidikan Agama Islam dan Budaya Religius*”, *Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 2020, Vol. 10 No. 2, hlm 157.

kebijakan nasional. Seseorang atau sesuatu dilingkungan kita bertanggung jawab atas situasi kita.

Metode pemebentukan karakter berkaitan langsung dengan tahapan perkembangannya. Tahapan tersebut terbagi dalam tiga tahap yaitu: tahapan karakter lahiriyah (karakter anak-anak), tahapan karakter berkesadaran (karakter remaja), dan tahapan control internal atas karakter (karakter dewasa). Pada tahapan lahiriyah metode yang digunakan adalah pengarahannya, pembiasaan, keteladanan, penguatan (imbangan) dan pelemahan (hukuman) serta indoktrinasi.

Sedangkan pada tahapan perilaku berkesadaran, metode yang digunakan adalah penerapan nilai melalui dialog yang bertujuan meyakinkan, pembimbingan bukan instruksi dan pelibatan bukan pemaksaan. Dan pada tahapan control internal atas karakter maka metode yang diterapkan adalah perumusan visi dan misi ide pribadi, serta penguatan akan tanggung jawab langsung kepada Allah. Tahapan diatas lebih didasarkan pada sifat daripada umur.

Adapun menurut Abdul Majid Karakter terbentuk setelah mengikuti proses sebagai berikut:

- 1) Adanya nilai yang diserap seseorang dari berbagai sumber, mungkin agama, ideology, pendidikan, temuan sendiri atau lainnya.
- 2) Nilai membentuk pola pikir seseorang yang secara keseluruhan keluar dalam bentuk rumusan visinya.
- 3) Visi turun ke wilayah hati membentuk suasana jiwa yang secara keseluruhan membentuk mentalis.

- 4) Mentalitas mengalir memasuki wilayah fisik dan melahirkan tindakan yang secara keseluruhan disebut sikap.
- 5) Sikap-sikap yang dominan dalam diri seseorang yang secara keseluruhan mencitrai dirinya adalah apa yang disebut sebagai kepribadian atau karakter.<sup>65</sup>

Proses pembentukan mental disebut menunjukkan keterkaitan antara pikiran, perasaan dan tindakan. Dari akal terbentuk pola pikir, dari fisik terbentuk menjadi prilaku. Cara berpikir menjadi visi, cara merasa menjadi mental dan cara berperilaku menjadi karakter. Apabila hal ini terjadi terus menerus akan menjadi sebuah kebiasaan. “Akhlak atau karakter adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang tanpa melalui proses pemikiran”. (Imam al-Ghozali).

## 2. Nilai Pendidikan Karakter

Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditamamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Penulis berargumen bahwa 18 nilai karakter versi kemendiknas telah mencakup nilai-nilai karakter dalam berbagai agama, termasuk islam<sup>66</sup>:

- a. Religious, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dalam melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan Ibadan agama lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
- b. Jujur, yakni sikap dan prilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan perkataan dan perbuatan (mengetahui yang bener, mengatakan yang benar, dan

---

<sup>65</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, ibid, 18.

<sup>66</sup> Suyadi, “*Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm 7-9.

melakukan yang benar), sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.

- c. Toleransi, yakni sikap dan prilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
- d. Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
- e. Kerja keras, yakni prilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif, yakni sikap dan prilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menentukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
- g. Mandiri, yakni sikap dan prilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan beberapa tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh kerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
- h. Demokratis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.
- j. Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa



dan negara diatas kepentingan pribadi, individu dan golongan.

- k. Cinta tahan air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya. Sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
- l. Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
- m. Komunikatif, senang bersahabat atau pro aktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
- n. Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman, atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
- o. Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
- q. Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
- r. Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial.

Berdasarkan paparan diatas peneliti memfokuskan pendidikan karakter anak usia dini mengenai nilai-nilai agama yaitu:

- 1) Disiplin, yakni anak dapat disiplin dalam kegiatan

- 2) Jujur, yakni anak dapat berkata jujur kepada guru, orang tua dan lingkungannya
- 3) Tanggung Jawab, yakni anak dapat bertanggung jawab atas kegiatan yang dilakukan
- 4) Peduli Sosial, yakni anak dapat bekerjasama dengan teman sebaya.

Dengan demikian, dasar pendidikan tersebut dapat diterapkan sejak usia kanak-kanak atau yang biasa disebut para ahli psikologi sebagai usia emas (*golden age*), karena pada saat usia dini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Anak pada usia dini belum mampu menangkap konsep abstrak. Anak masih pada fase berfikir konkret. Mereka hanya dapat mengerti tentang hal yang ditangkap oleh indranya. Hal yang bersifat abstrak dan berupa konsep, seperti: kejujuran, masih sulit diterima oleh akalinya, kecuali bila dijelaskan dengan contoh yang bersifat konkret pula. Segala hal yang bersifat teoritis, banyak nasihat, dan monoton membuat mereka kehilangan minat dan tidak segan untuk mengalihkan perhatiannya pada hal lain yang lebih memuaskan hatinya. Namun sebaliknya, mereka akan sangat antusias terhadap segala bacaan atau tontonan yang dapat membangkitkan imajinasi dan daya fantasinya seperti: menggambar, bermain peran, bermain, dan mendengarkan cerita.<sup>67</sup>

Biechler dan Snowman menegaskan anak usia pra sekolah yaitu anak yang berusia antara 3-6 tahun. Pemerintah Indonesia menetapkan bahwa anak TK dan RA adalah anak yang berada dalam rentang usia 4-6 tahun. Dibawah ini adalah karakteristik anak usia prasekolah menurut para ahli, yaitu<sup>68</sup>:

---

<sup>67</sup> Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter* (Untuk PAUD dan Sekolah),.....,h. 38.

<sup>68</sup> Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 16-18

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Masa usia dini adalah masa keemasan, artinya masa tersebut merupakan masa terbaik dalam proses belajar yang hanya sekali dan tidak akan pernah terulang kembali. Pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa ini berlangsung sangat cepat dan akan menjadi penentu bagi sifat-sifat atau karakter anak dimasa dewasa.<sup>69</sup> Pembentukan karakter dipengaruhi oleh dua faktor, diantaranya yaitu: faktor bawaan, faktor lingkungan.<sup>70</sup>

#### a. Faktor Bawaan

Ada yang menyebut faktor hereditas ini dengan istilah nature. Faktor hereditas atau nature merupakan karakteristik bawaan yang diturunkan dari orang tua biologis atau orang tua kandung kepada anaknya. Jadi faktor tersebut merupakan pemberian biologis sejak lahir. Faktor hereditas ini merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi perkembangan anak usia dini. Menurut penelitian, faktor hereditas ini mempengaruhi kemampuan intelektual dan kepribadian seseorang. Islam mengindikasikan pentingnya faktor hereditas dalam perkembangan anak sejak 14 abad yang lalu. Dalam disiplin ilmu pendidikan, orang yang mempercayai bahwa perkembangan seorang anak dipengaruhi oleh faktor hereditas disebut aliran naivisme yang dipelopori oleh Schopenhauer. Aliran tersebut berpendapat bahwa perkembangan anak telah ditentukan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir. Hereditas oleh aliran ini juga disebut pembawaan. Pembawaan yang telah terdapat pada anak sejak dilahirkan itulah yang menentukan perkembangannya kelas. Dalam

---

<sup>69</sup> Nana Prasetyo, *Membangun Karakter Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2013), h.12

<sup>70</sup> Nana Prasetyo, *Membangun Karakter Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2013), h.8

persepektif hereditas, perkembangan seorang anak sangat dipengaruhi oleh:

1) Bakat

Bakat anak dilahirkan dengan membawa bakat-bakat tertentu. Bakat tersebut di ibaratkan seperti bibit kesanggupan atau bibit kemungkinan yang terkandung dalam diri anak. Setiap anak memiliki berbagai macam bakat sebagai pembawaannya, seperti bakat musik, seni, agama, akal yang tajam dan sebagainya. Bakat yang dimiliki oleh si anak tersebut pada dasarnya diwarisi oleh orang tuanya, bisa bapak atau ibunya atau bahkan nenek moyangnya.

2) Sifat-sifat Keturunan

Sifat-sifat keturunan yang diwariskan oleh orang tua atau nenek moyangnya terhadap seorang anak dapat berupa fisik maupun psikis. Mengenai fisik misalnya bentuk hidungnya, bentuk badannya, dan suatu penyakit. Sementara itu mengenai psikisnya seperti sifat pemalas, sifat pemaarah, pandai, gemar bicara, dan sebagainya.

Setiap anak sudah berbeda sejak lahir. Namun, bukan lebih pada karena dia laki-laki atau perempuan, tapi karena memang tiap individu berbeda. Anak-anak membawa keunikannya (misalnya: sifat, bakat, kondisi fisik), masing-masing yang harus di hargai oleh orang-orang dewasa di sekelilingnya.<sup>71</sup>

b. Faktor Lingkungan

Anak-anak belajar bahasa dan keterampilan hidup dari lingkungan dimana mereka menghabiskan waktu mereka. Karena alasan itulah ia berfikir bahwa lingkungan pertumbuhannya, posisi istimewa orang tua ini juga bisa menjadi titik lemah bagi

---

<sup>71</sup> Elga Andriana, *Tanya-jawab Problem Anak Usia Dini Berbasis Gender*; (Yogyakarta: Kanisius, 2006), h.19-202

pembentukan karakter anak. Sebab, tidak ada korelasi kemampuan untuk melahirkan anak dan kemampuan diri dari orang tua untuk menjadi pendidik. Untuk menjadi orang tua hanya prasyarat biologis yang diperlukan, sedangkan untuk menjadi pendidik dibutuhkan pengalaman, keahlian dan pemahaman tentang pedagogi. Jadi, visi pendidikan dan keyakinan filosofis, dan pengalaman pribadi orang tua tentang pendidikan anak inilah yang menentukan berhasil tidaknya orang tua menjadi pendidik nilai bagi anak-anaknya.<sup>72</sup>

Adapun pola asuh yang dilakukan oleh orang tua dalam membentuk karakter anak, diantaranya terdapat 4 pola asuh, yaitu:

1. Otoritatif, para orang tua yang menggunakan pola asuh ini menghadirkan lingkungan rumah yang penuh kasih dan dukungan, melibatkan anak dalam mengambil keputusan.
2. Otoritarian, pola asuh ini berdampak negatif terhadap perkembangan anak kelak yang pada gilirannya anak sulit mengembangkan potensi yang dimiliki, karena harus mengikuti apa yang dikehendaki orang tua, walau bertentangan dengan keinginan anak.
3. Permisif, pola asuh dimana orang tua tidak mau terlibat dan tidak mau pula peduli terhadap kehidupan anaknya.
4. Acuh tak acuh, pola asuh tipe acuh tak acuh adalah dimana orang tua hanya menyediakan sedikit dukungan emosional terhadap anak.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Dini Koesoma A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010)h. 181

<sup>73</sup> Uswatun Hasanah, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak*, (Jurnal Elementary, Vol.2, Juli, 2016), h. 75-76

a) Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan merupakan lingkungan kedua bagi anak, di lembaga pendidikan seperti KB atau TK/RA, anak berintegrasi dengan pendidik PAUD dan teman sebayanya. Proses interaksi antara anak dengan lembaga pendidik PAUD terhadap anak memiliki andil yang tidak sedikit dalam mengoptimalkan perkembangan anak. Pendidik PAUD merupakan wakil dari orang tua mereka saat mereka berada di sekolah. Pola asuh dan perilaku yang ditampilkan pendidik PAUD dihadapan anak juga dapat mempengaruhi perkembangannya. Misalnya jika pendidik PAUD mudah melakukan kekerasan baik fisik maupun psikis terhadap anak maka pada saat itu anak juga akan menyelesaikan berbagai masalah yang dialaminya dengan kekerasan atau celaan, dan tentunya hal itu dapat menghambat perkembangan emosi dan sosialnya.

b) Keluarga

Proses pembentukan karakter diawali dengan kondisi pribadi ibu-ayah sebagai figur yang berpengaruh untuk menjadi panutan, keteladanan dan di idolakan atau ditiru anak-anak. Sedangkan ibu wajib mengajarkan kebaikan kepada anak-anaknya. Suami menjadi teladan bagi istrinya, menjadi pemimpin yang mengayomi keluarganya, sedangkan istri harus taat dan berbakti kepada keluarganya dengan dasar agama dan nilai-nilai budaya yang positif.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Tatang, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012),. 79

Lembaga keluarga merupakan tempat pembentukan karakter anak yang utama, terlebih pada masa-masa awal pertumbuhan mereka sebagai manusia. Dalam hal ini, keluarga memiliki investasi afeksi yang tidak dapat tergantikan oleh peranan lembaga lain di luar keluarga, seperti sekolah, lembaga agama dan masyarakat. Jadi, sedekat apapun hubungan emosional antara pendidik dan siswa, katakanlah seandainya mereka memiliki keterikatan emosional mereka dengan orang tua mereka dirumah, ikatan emosional ayah dan ibu merupakan sebuah pengalaman yang menjadi modal dasar pertumbuhan emosi dan kedewasaan anak. Selain memiliki fungsi sebagai lembaga pertama yang anak jalani apa yang disebut sosialisasi, keluarga merupakan sebuah tempat anak menerima pendidikan nilai. Anak banyak belajar dari cara bertindak, cara berfikir orang tua. Merekalah yang menjadi model pertama dalam pendidikan nilai. Singkatnya, orang tua adalah yang menjadi tempat pertama pembentukan karakter anak.

Meskipun memiliki posisi yang sangat strategis sebagai tempat investasi emosional pertama yang anak jalani dalam masa-masa awal perkembangannya. Misalnya jika pendidik PAUD mudah melakukan kekerasan baik fisik maupun psikis terhadap anak maka pada saat itu anak juga akan menyelesaikan berbagai masalah yang dialaminya dengan kekerasan atau celaan, dan tentunya hal itu dapat menghambat perkembangan emosi dan sosialnya.



## c) Masyarakat

Secara sederhana, masyarakat diartikan sebagai kumpulan individu atau kelompok yang diikat oleh kesatuan Negara, kebudayaan dan agama. Di dalamnya termasuk semua jalinan hubungan yang timbal balik yang berangkat atas kepentingan bersama, adat, kebiasaan, pola-pola, teknik-teknik, sistem hidup, undang-undang, institusi, dan semua segi fenomena yang dirangkum oleh masyarakat dalam pengertian luas dan baru.

Orang tua dan pendidik adalah sosok pendamping saat anak melakukan aktivitas kehidupannya setiap hari. Peran mereka sangat dominan dan sangat menentukan kualitas anak dikemudian hari. Dengan demikian ada dua faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter, yaitu bawaan dari dalam diri anak dan pandangan anak terhadap dunia yang dimilikinya, seperti pengetahuan, pengalaman, prinsip-prinsip moral yang diterima, bimbingan, pengarahan dan interaksi, (hubungan) orang tua anak. Lingkungan yang positif akan membentuk karakter yang positif pula pada anak.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Nana Prasetyo, *Membangun Karakter Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2013), h. 8

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, “*Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*”, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 13-14.
- Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, ibid, 18.
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Solo: Insan Kamil, 2012.
- Abdullah Nashih Ulwan. *Op.cit.*
- Abdurrahman, “Meningkatkan Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia Dini Melalui Pembinaan Akhlak”, *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol.14 No 1 (2018)
- Abu Ahmad dan Noor Salim, “*Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*”, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, “*Ilmu Pendidikan*”, Jakarta: Rineka Cipta: 1991.
- Aisyah M, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementas*, 13.
- Ali Sunarso, “*Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Pendidikan Agama Islam dan Budaya Religius*”, *Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, Vol. 10 No. 2, 2020.
- Andi prastowo, *op.cit.h.* 93
- Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Kencana, (2011), 16-18.
- Arab Ba’idah, “*Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa,*” 信阳师范学院 1, no. 1 (2008):305,<http://ejournal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>.
- Ardiansyah Asrori M, M. Pd, 2011, *Metode Penanaman Nilai Islam*, Malang: Kabar Pendidikan.
- Arif, 2002 *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, hlm 114-155
- Ariffiana Zelvi, 2017. *Proses Penanaman Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia Dini Dalam Keluarga Di Kampung Gambiran Pandeyen Umbulharjo Yogyakarta*, *Jurnal. Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 1 Tahun ke-6*. Diakses September 2018.

Armai Arief, *op.cit.*

Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), 3-8.

Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Awaliyani Mahmudiyah dan Mulyadi, “*Pembentukan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren*”, dalam *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, Vol. 2, Nomor 1, 2021

Baharuddin, “*Membangun Komunikasi Efektif Dalam Penerapan Nilai-nilai Agama Pada Anak*”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak* Vol. 8, No. 2 (2022)

Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktek* Yogyakarta: UNY Press, 2011.

Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2017).

\_\_\_\_\_, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2007.

Depdiknas, *op.cit.*

Desi Eka Rustiana, “*Strategi Pembentukan Karakter Anak Usia Dini DI TK Al- Hikmah Liban Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2014-2015*”, Skripsi Program Sarjana Pendidikan Institut Agama Islam Negeri, Purwakarto, 2015.

Dini Koesoma A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Grasindo, 2010.

Elga Andriana, *Tanya-jawab Problem Anak Usia Dini Berbasis Gender*; Kanisius, 2006, 19-202.

Hery Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm..3

Hurlock, “*Perkembangan Anak Jil. 1*”

Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung, PT. indeks, 2012), h. 61

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Malang: UIN Maliki Press, 2008.

- Mohd Kamal Hassan (2010) *Pendidikan dan Pembangunan Satu-Persepektif Besepadu*. Nurin Enterprise, Kuala Lumpur.
- Muhammad Ali Saputra, 2014, *Menanamkan Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia Dini Di R.A.* di Addariyah Kota Palopo, Jurnal. Diakses September, (2018).
- Muhammad Said Mursi, *Melahirkan Ilmu Pendidikan Anak*, Jakarta: Cendekia, 2001.
- Nadifa Qathrunnada Zahra, Kusuma, “Membangun Karakter Sejak Anak Usia Dini Melalui Penanaman Nilai-nilai Agama”, *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 16, No 1 2021
- Nana Prasetyo, *Membangun Karakter Anak Usia Dini*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2013.
- \_\_\_\_\_, *Membangun Karakter Anak Usia Dini*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2013.
- Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: Rasail Media Group, (2010).
- Ni Putu Suwardani, “*Pendidikan Karakter: Dalam Merajut Bangsa yang Bermartabat*”, Denpasar Bali: UNHI Press, 2020.
- Nirra Fatma, “*Pembentukan Karakter dalam Pendidikan*”, Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 29 No. 2, 2018.
- Novie Lucky Andriyani, Irani Siti Nurkholidah, *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA)*, 2015.
- Nur Uhbiyati, *Long Life Education*, Semarang: Walisongo Press, 2009, 56-58.
- Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 dan Hasil Observasi Awal Pengembangan Karakter Anak di TK Thoyyibah Sukarame Bandar Lampung.
- Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English Perss, Jakarta, (2002).
- Ripa Natari, Dadan Suryana, “Penerapan Nilai-nilai Agama dan Moral AUD Selama Masa Pandemic Covid-19”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 6 No. 4 (2022)
- Rizki Ananda, *Implementasi Nilai-nilai Moral Pada Anak Usia Dini, Dosen Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar*, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Jurnal Obsesi, Vol.1. NO 1, 2017. H. 20

- Rois Mahfud, “ *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*”, Jakarta: Erlangga, (2011), 12-13
- Samiaji sarosa, *Penelitian Kualitatif (Dasar-dasar)*, Jakarta: PT Indeks, 2012.
- Sarmin, “*Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)*”, dalam *Jurnal Al-Ta’dib*, Vol. 9, Nomor 1, (2016).
- Senianti Sutarmin, 2014, *Penanaman Nilai-nilai dasar Humanis Religius Anak Usia Dini Keluarga Perkotaan Di Tk Islam Terpadu*. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* Volume 2, Nomor 2. Diakses September (2015).
- Sharir Mohamad Zain dan Abdul Latif Samain “*Pengislaman Sains Matematik*,” *Jurnal Pendidikan islam*, Bill 7, 2009, 13-35.
- Standard Pendidikan Anak Usia Dini (PERMENDIKNAS NO.58 TAHUN 2009).
- Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif dan R&D*”, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, XXVI (Bandung: ALFABETA cv, 2018).
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 339.
- Sutarjo Adisusilo, “*Pembelajaran Nilai Karakter*”, Jakarta: Rajawali pers, 2003.
- Suyadi, “*Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*”, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, (2015), 7-9.
- \_\_\_\_\_, “*Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*”, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, (2015) 7-9.
- Tatang, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2013), 72.
- Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2011).
- Undang-undang, No 20 Tahun 2003, Penjelasan tentang UUSPN Bab VI pasal 20 ayat 1 dan 3.
- Uswatun Hasanah, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Memebentuk Karakter Anak*, *Jurnal Elementary*, Vol.2, Juli, (2016), 75-76.

- Wely Dozan, Laily Fitriani, “Membangun Karakter Anak USia Dini Melalui Nilai-nilai Islam Dalam Tradisi Perang Timbung”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1 No. 1, 2020
- Yaumi M, *Pendidikan Karakter: Landasan Pilar, Implementasi*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Prenada media Group (2014).
- Yazid bun Abdul Qadir Jawas, *Syarah aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, Semarang: Pustaka Imam asy-Syafi' 2004.
- Zakiah daradjat, *Metodik Khusus Pengejaran Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk PAUD dan Sekolah)*.
- Zuhairin, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: UIN Press, 2004.
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: UIN Press, 2004, Vo 2, No 2, Agustus (2020).



# LAMPIRAN







KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Kemah. A. St. No. 4, Endra Surinon Sukarame (Bandar Lampung, 35132)  
☎ 0710 28001 email: tarbiyah@uisnradenintan.ac.id  
Website: www.uisnradenintan.ac.id

Nomor : B-113/Un 16/DT/PP.009.7/05/2024 Bandar Lampung, Mei 2024

Sifat : Penting

Lampiran : -

Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Kepada Yth,  
Kepala TK Thoyyibah Sukarame  
Di-  
Bandar Lampung

**Assalamualaikum Wr. Wb**

Setelah memperhatikan judul Skripsi dan Out Line yang telah disertai oleh Dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Nama	: Novita Sri Hardiyani
NPM	: 2011070173
Semester/T.A	: VIII (delapan)2023/2024
Program Studi	: PIAUD
Judul Skripsi	: Penerapan Nilai-Nilai Agama Pembentukan Pendidikan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Thoyyibah Sukarame Bandar Lampung

Akan mengadakan Penelitian di TK Thoyyibah Sukarame Bandar Lampung guna mengumpulkan data dan bahan-bahan penulisan Skripsi yang bersangkutan, maka waktu yang diberikan mulai tanggal 13 Mei 2024 sampai dengan Selesai

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

**Wassalamualaikum Wr. Wb.**

Dekan,

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd  
NIP. 19640528 195603 2 002

Terdistribusi:

- Wakil Dekan Bidang Akademik
- Kasub/Kaprodi PIAUD
- Kabag. Tata Usaha FTK
- Mahasiswa yang bersangkutan



TAMBAHAN KANAK-KANAK THOYYIBAH

Jl. Daksin I Gg. Masyidun 3 No. 10 Wa. Duli Baru Indarajati  
Bandar Lampung - 08190024085

Nomor : K21.1/89SK/TK/THOYYIBAH/2024  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth  
Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
Di Tempat.

Bersama Surat ini kami sampaikan :

Nama : Novita Sri Hardiyani  
NPM : 2011071073  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Semester : VIII ( Delapan )

Telah melaksanakan penelitian di TK Thoyyibah Sukarame Bandar Lampung dalam rangka penyelesaian Skripsi dengan judul " Penerapan Nilai-nilai Agama dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun di TK Thoyyibah Sukarame Bandar Lampung " Tahun Ajaran 2023-2024.

Demikian surat balasan kami sampaikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 15 Mei 2024

Kepala TK Thoyyibah



## DOKUMENTASI













KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letnan H. Imam Soetanto, Sukarame I, Bandar Lampung 35133  
Telp. (0722) 708007-740331 Fax. 740912 Website: www.uinraden.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-2383/Un.16 / P1 /KT/VII/ 2024

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I  
NIP : 197308291998031003  
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung  
Menerangkan bahwa Artikel ilmiah dengan judul :

**PENERAPAN NILAI-NILAI AGAMA DALAM PEMBENTUKAN PENDIDIKAN KARAKTER  
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK THOYIBAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG**  
Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
NOVITA SBU HARDIYANI	2011070173	PTK/PAUD

Bebas plagiasi dengan tingkat kemiripan sebesar 10%. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Dendiaan Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan selengkap-mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bandar Lampung, 11 Juli 2024  
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I  
NIP. 197308291998031003

Kat:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan
2. Surat Keterangan ini Dapat Dipakai Untuk Reputasi
3. Lampiran Surat Keterangan Libur Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi  
Umum Salah Satu Syarat Penyerahan di Pusat Perpustakaan.



PENERAPAN NILAI-NILAI  
AGAMA DALAM  
PEMBENTUKAN PENDIDIKAN  
KARAKTER ANAK USIA 5-6  
TAHUN DI TK THOYYIBAH  
SUKARAME BANDAR LAMPUNG  
*by Perpustakaan Pusat*

Submission date: 11 Jul 2024 02:09PM (UTC+0700)  
Submission ID: 2473048783  
File name: TURPUTYUNINGGI, NONITA\_SRI, HARDIANINGRHO (248-14)  
Word count: 13045  
Character count: 85571

PENERAPAN NILAI-NILAI AGAMA DALAM PEMBENTUKAN  
PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK  
THOYYIBAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

15%

STUDENT PAPERS

RELEVANT SOURCES

- |   |  |    |
|---|--|----|
| 1 | Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia<br><small>Student Paper</small>  | 2% |
| 2 | Nurma Nurma, Maemonah Maemonah. As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2021<br><small>Publication</small>  | 1% |
| 3 | Nafisah Mufidah, Nurfadilah Nurfadilah. "MENANAMKAN NILAI AGAMA PADA ANAK USIA DINI DI KELUARGA ARAB", Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI), 2021<br><small>Publication</small> | 1% |
| 4 | Submitted to Sultan Agung Islamic University<br><small>Student Paper</small>   | 1% |
| 5 | Submitted to Universitas Negeri Makassar<br><small>Student Paper</small>   | 1% |
| 6 | Submitted to Bellevue Public School<br><small>Student Paper</small>  | 1% |
| 7 | Submitted to Iain Palopo<br><small>Student Paper</small>   |    |